

**EFEKTIVITAS PROGRAM NU PRENEUR DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZISNU RANTING
WONOSARI DESA KEBONREJO KECAMATAN
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E20194025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Oktober 2023

**EFEKTIVITAS PROGRAM NU PRENEUR DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZISNU RANTING
WONOSARI DESA KEBONREJO KECAMATAN
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:
Erviella Rumzatil Izzah As
NIM: E20194025

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Totah Fanshurna, M.E.I
NIP: 198112242011011008

**EFEKTIVITAS PROGRAM NU PRENEUR DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZISNU RANTING
WONOSARI DESA KEBONREJO KECAMATAN
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis

Tanggal: 05 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP: 196808072000031001

Sekretaris

Ana Pratiwi, S.E., AK., MSA.
NIP: 198809232019032003

Anggota:

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I. ()

2. Toton Fanshurna, M.E.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP: 196808072000031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103).¹



¹ Al- Qur'an, 9:103.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besar karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti Amin Yarobbal'amin.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada ke dua orang tua saya yang tercinta dan terkasih, yaitu Bapak M. Subandi Asrori dan ibu Hari yani. Beliau yang selalu mendukung dan tak pernah lupa untuk slalu mendoakan saya.
2. Untuk seluruh karyawan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Ranting Wonosari Banyuwangi yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih atas dukungan semangat dan doa-doa kalian yang luar biasa.
3. Untuk seluruh guru-guru dari TK, SD, SMP, SMK, hingga Perguruan Tinggi yang sudah mengajarkan ilmunya pada saya dan memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga saya bisa ditahap ini.

4. Untuk Pondok Pesantren Shofa Marwa tempat saya menimba ilmu sebelumnya, wabil khusus salam takdim kepada Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Halim Soebahar, MA. dan Ibu Dr. Hj. Hamdanah Utsman M.Hum. selaku pengasuh Pondok Pesantren Shofa Marwa.
5. Sahabat-Sahabat saya (Elsa, Rizky dan Jorna) yang slalu setia menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk teman, sahabat sekaligus saya dari kelas Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2019.
7. Untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah menerima saya sehingga saya diberikan kesempatan menimba ilmu di sini.
8. Dan kepada semua pihak yang mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Erviella Rumzatil Izzah As, Toton Fanshurna 2023: Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

LAZISNU Ranting Wonosari merupakan lembaga yang memiliki komitmen keumatan dengan mengedepankan kepentingan umat sebagai pola manajemen zakat dan memiliki posisi strategis terkait pengelolaan zakat. Dalam bidang pendistribusian LAZISNU Ranting Wonosari memiliki beberapa program salah satunya merupakan Program NU Preneur yang pengelolaannya pada zakat produktif atau pemberian modal usaha kepada mustahik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari? 2. Bagaimana efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting.

Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari. 2. Untuk mengetahui efektivitas program NU preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian eksperimental berbasis fenomenologi, lokasi penelitian ini di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Efektivitas program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari dapat dibuktikan dari beberapa indikator-indikator yaitu: ketepatan sasaran program NU Preneur yang sudah efektif tepat sasaran, sosialisasi program program NU Preneur masih belum efektif dijalankan dikarenakan adanya beberapa faktor kendala, tujuan program NU Preneur sudah efektif dalam memberdayakan mustahik dan pengawasan program masih belum efektif atau belum terlaksanakan dikarenakan beberapa faktor kendala. 2) Implementasi program NU Preneur ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu: pertama yaitu perencanaan program NU Preneur yang dilakukan sudah memenuhi prosedur SOP yang ada di LAZISNU Ranting Wonosari seperti: sosialisasi, pendataan, dan survei tempat. Kedua adalah pelaksanaan/ pendistribusian program NU Preneur yang di lakukan LAZISNU Ranting Wonosari sudah sesuai dengan ketentuan, dan ini dapat dibuktikan dari LAZISNU Ranting Wonosari mendistribusikan zakat produktifnya berupa uang dan barang. Ketiga yaitu pengawasan dari hasil penelitian pengawasan di LAZISNU Ranting Wonosari ini masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan ada beberapa kendala seperti kurangnya SDM dan kurang dana.

Kata Kunci : Efektivitas, Program NU Preneur, Pengelolaan Zakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kelancaran dan kesuksesan penulis skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.S.i. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. H. Fauzan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing dalam penyelesaian karya tulis ini yang slalu bersedia membantu dan membimbing dengan sabar sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Hasan selaku Pimpinan LAZISNU Ranting Wonosari Kecamatan Kalibaru Banyuwangi yang telah memberi kesempatan dan bantuan selama proses penelitian.
7. Seluruh staf, koordinator dan penerima manfaat yang telah membantu penulis selama proses penelitian pada Program NU Preneur pada LAZISNU Ranting Wonosari.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat diterima sebagai salah satu amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT kelak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang, dan dapat memberikan manfaat dan mendatangkan barokah bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Jember, 13 September 2023
Peneliti

Erviella Rumzatil Izzah As
NIM. E20194025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50

B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahapan Penelitian	57
BAB IV PEMBAHASAN	60
A. Gambaran dan Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan	
7. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Dokumentasi	
10. Biodata	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	23
4.1	Struktur Organisasi LAZISNU Ranting Wonosari	63
4.2	Data Penerima Bantuan Modal Usaha	69
4.3	Kondisi Usaha Penerima Bantuan	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi vertikal dan dimensi horizontal, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial, bisa dikatakan seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (*hablummin Allah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablum min annas*). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.²

Jika dilihat secara sosiologis zakat sebenarnya merupakan refleksi sikap empati (peduli) terhadap sesama manusia. Manfaat sikap empati ini ada dalam konteks meringankan beban kehidupan umat manusia dari segi ekonomi dan lainnya.³

Zakat memiliki kaitan secara fungsional dalam upaya pemecahan masalah-masalah kemanusiaan, seperti masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial akibat perbedaan dalam kepemilikan kekayaan. Zakat menghapus sumber-sumber kemiskinan dan meratakan kekayaan dalam arti standar hidup setiap individu lebih terjamin sehingga mestinya tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang menderita. Sementara sebagian yang lain hidup berlimpah kemakmuran dan kemewahan. Salah satu tujuan zakat adalah

² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 1.

³ Am Saefuddin, *Membumikan Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. PPA Consultants, 2011), 89.

mempersempit jurang perbedaan ekonomi di dalam masyarakat hingga ke batas yang seminimal mungkin. Menurut fakta, bahwa jumlah umat islam di indonesia yang mampu menunaikan zakat terus bertambah, jika potensi ekonomi umat itu dikelola dan dikembangkan secara produktif, tentu akan diperoleh hasil yang optimal.⁴

Indonesia merupakan negara berkembang yang mayoritas jumlah penduduknya memeluk agama islam. Namun salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia. Saat ini persentase penduduk miskin pada bulan september 2022 di Indonesia mencapai 26,36 juta orang atau sekitar 9,57% (BPS, 2022). Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal.⁵

Oleh sebab itu menyejahterakan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang diamanahkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea keempat. Pembangunan di segala bidang diupayakan pemerintah indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Namun upaya ini tidak didukung dengan optimalisasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang memiliki visi pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan, seperti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang diundangkan pasca krisis ekonomi 1998

⁴ A Rio Makkulau Wahyu, Wirani Aisiyah Anwar, "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," Vol. 2, No. 1, (Januari, 2020): 3.

⁵ Mella Rosalinda , " Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzaki Terhadap Niatan Pelaku UMKM Untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Bangkulu," *Jurnal Akutansi* vol 11 (2021): 8.

dan diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.⁶

UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada bab III pasal 6 dan 7 menegaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat kemudian disahkan oleh negara.⁷

Pengelolaan zakat dapat berjalan dengan baik dengan dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di Ibu Kota Negara, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, masyarakat juga dapat membantu dengan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri.⁸

⁶ Indah Purbasari, "Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik," *Mimbar Hukum*, vol. 27 (2015): 68-71.

⁷ Ari Kristin, Umi Khoirul Umah, "Penerapan Akutansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat", *Jurnal Unimus*, Vol. 7, No. 2 (2011): 70.

⁸ Shadil, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve), 71.

Hal inilah yang mendorong BAZ dan LAZ untuk berusaha mengelola zakat sabaik-baiknya. Bukankah ketercapaian tujuan persyaratan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya.⁹

LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariat dan keuangan, seperti yang telah diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang juga meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan sebagai pedoman kata yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut telah mencapai tujuannya.¹⁰

Dalam Efektivitas pengelolaan zakat memiliki beberapa prinsip yang harus diikuti dan ditaati agar pengelolaan dapat berhasil sesuai yang diharapkan, seperti prinsip keterbukaan, artinya dalam pengelolaan zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum, prinsip sukarela, artinya bahwa dalam pengumpulan zakat hendaknya senantiasa berdasarkan pada prinsip sukarela dari umat islam yang menyerahkan harta zakatnya tanpa ada unsur pemaksaan.

⁹ Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (yogyakarta: Insan Madani, 2007), 101.

¹⁰ Shadil, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve), 76.

Pada dasarnya ummat islam yang enggan membayar zakat harus mendapat sangsi sesuai perintah Allah. prinsip keterpaduan, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilakukan secara terpadu diantara komponen-komponen yang lainnya. Profesionalisme, artinya dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dibidangnya, baik dalam administrasi, keuangan dan sebagainya. Prinsip kemandirian, prinsip ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari prinsip profesionalisme, maka diharapkan lembaga-lembaga pengelola zakat dapat mandiri dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain.¹¹

Nahdatul Ulama (kebangkitan Ulama atau kebangkitan Cendikiawan Islam) disingkat NU merupakan sebuah organisasi islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 januari 1926 dan bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, Sosial dan Ekonomi. Nahdatul Ulama memiliki tujuan menegakkan Islam menurut paham *ahlusunnah waljam'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹² Dalam perannya NU bergerak pada bidang sosial keagamaan yang sejak lahir telah memberikan kontribusi signifikan terhadap keutuhan bangsa Indonesia. Perkumpulan Nahdatul Ulama memiliki lembaga nirbala yaitu LAZISNU.

¹¹ Mahrini,dkk, "Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah Oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Administrasi Public dan Pembangunan*, vol 3 (2021): 102-203.

¹² Ahmad Baso, *Agama NU Untuk NKRI*, (Jakarta, Pustaka Afid, 2013), 73.

Dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan mengenai konsep pendayagunaan zakat yaitu: zakat dapat di dayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat dan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Pengelolaan zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang berhubungan dengan pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati mustahik dan amil.¹³

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga yang memiliki komitmen keumatan dengan mengedepankan kepentingan umat sebagai pola manajemen zakat dan memiliki posisi strategis terkait pengelolaan zakat di wilayah warga Nahdhatul Ulama (NU) yang ada di Indonesia. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat sesuai amanat muktamar yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat luas.¹⁴

LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo merupakan salah satu lembaga zakat yang selalu berupaya membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat terutama masyarakat muslim Nahdlatu Ulama, berdiri pada tanggal 21 Mei 2021 baru berjalan sekitar dua tahun dan terbilang

¹³ Faozan Amar, *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (Jakarta: Uhamka Press, 2016), 113.

¹⁴ <https://nucarelazisnu.org>. 15. Diakses Tanggal November 2022

lembaga baru yang berada di Kecamatan Kalibaru. LAZISNU Ranting Wonosari bukan satu-satunya lembaga yang berada di Kecamatan Kalibaru terdapat empat lembaga LAZISNU lainnya, dari empat lembaga lainnya LAZISNU Ranting Wonosari lembaga paling aktif dalam pengelolaannya dan rutin setiap bulannya mendistribusikan zakat untuk masyarakat Desa Kebonrejo.¹⁵ Adapun program utama pada LAZISNU Ranting Wonosari yaitu: NU Care, NU Smart, NU Preneur, dan NU Skill.

Dalam bidang pendistribusian LAZISNU Ranting Wonosari memiliki lima program yaitu BERDUA (Bedah Rumah Dhuafa), program MOBISNU (Mobil Sehat NU), Nusantara terampil (Ekonomi) yang terdiri dari NU Preneur dan NU Skill, program Beberkah (Berbagi Berkah) yang rutin setiap bulannya di lakukan pada tanggal 25 dan program NUPB (NU Peduli Bencana).

Pendistribusian zakat di LAZISNU Ranting Wonosari mempunyai dua cara yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif merupakan zakat yang secara langsung diperuntukkan bagi orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dan kebutuhan pokok hidupnya.¹⁶ Sedangkan zakat produktif yaitu pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan

¹⁵ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 September 2022

¹⁶ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2023

untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.¹⁷

NU Preneur merupakan program pengelolaan zakat produktif yang digerakkan oleh LAZISNU secara produktif berupa pemberian modal usaha dengan orientasi kemandirian secara ekonomi, dengan harapan modal tersebut bisa mendorong usaha produktif para masyarakat. Masyarakat yang menerima bantuan modal usaha tersebut adalah warga Nahdlatul Ulama baik yang baru merintis usaha maupun yang sudah memiliki usaha dan memiliki keterbatasan modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurul Khamidah mengenai efektivitas program NU Preneur yang dilakukan di LAZISNU Purbalingga dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program NU Preneur yang dilaksanakan oleh LAZISNU Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih belum efektif. Hal tersebut dapat di lihat dari empat indikator untuk mengukur efektivitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya yaitu indikator ketepatan sasaran, indikator sosialisasi program, indikator tujuan program, dan indikator pemantauan program. Indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program didapatkan hasil sudah efektif, sedangkan indikator tujuan program dan pemantauan program didapatkan hasil masih belum efektif.¹⁸

Hasil penelitian lainnya yang di lakukan oleh Mohamad Aenul Yaqin mengenai Manajemen Program NU Preneur yang dilakukan di LAZISNU Banyumas. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen program

¹⁷ Asnainu, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 64.

¹⁸ Nurul Khamidah, "Efektivitas Program NU Preneur di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (skripsi, IAIN, Purwokerto, 2021).

NU Preneur di LAZISNU Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mitra binanya. Dengan menerapkan sistem manajemen POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).¹⁹

Salah satu bentuk mengatasi kemiskinan melalui pendistribusian zakat produktif. Oleh karena itu penulis mengambil penelitian mengenai program NU Preneur dikarenakan program NU Preneur ini merupakan bantuan modal usaha yang sangat berdampak pada ekonomi Mustahik, selain itu perlu diukur keefektivitasan program NU preneur apakah benar-benar sudah tercapai atau belum, sehingga hasilnya memang benar dirasakan oleh masyarakat yang menerimanya. Dalam penelitian terdahulu mengenai efektivitas program NU Preneur yang dilakukan di LAZISNU Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dijelaskan bahwa program NU preneur masih belum efektif dikarenakan ada beberapa indikator-indikator yang masih belum tercapai. Dengan demikian maka perlu diukur dalam efektivitas program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari ini dengan menggunakan beberapa indikator. Selain itu, pengukuran efektivitas juga sangat penting sebagai masukan untuk perbaikan program NU Preneur kedepannya.

Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Efektivitas Program NU Preneur dalam pengelolaan zakat yang dijalankan oleh LAZISNU Ranting Wonosari diukur dari segi ke efektivitasan program NU Preneur dalam pengelolaan zakat. Maka penulis mengangkat

¹⁹ Mohamad Aenul Yaqin, "Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas" (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2019)

judul **Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif disebut dalam istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari ?
2. Bagaimana efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari.
2. Untuk mengetahui efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, sesuai kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat bagi penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Pengetahuan

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Program Manajemen Zakat dan Wakaf.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan penelitian peroleh dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan Mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta khusus untuk mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf. Yang nantinya akan digunakan sebagai referensi atau

sumber informasi lebih dalam lagi tentang penerapan nilai-nilai cinta tanah air pada mentri pendidikan kewargangaraan.

c. Bagi LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi refrensi agar LAZISNU Ranting Wonosari menjadi lebih baik dan juga menjadi percontohan bagi LAZISNU lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai dimaksud oleh peneliti.

Istilah-istilah akan menjadi bahasan penting dalam penelitian ini akan dibahas lebih detail lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman arti. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang menyebabkan kerancuan makna. Maka perlu penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

Zakat menurut etimologi merupakan suci tumbuh berkembang dan berkah menurut terminologi zakat adalah kadar harta tertentu yang

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula zakat merupakan rukun islam ketiga. Jadi pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.²¹

2. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan sasaran. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat menimbulkan hasil pengaruh/ akibat/ efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.²²

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan lembaga maupun organisasi dalam merealisasikan rencana yang telah diterapkannya. Oleh karena itu suatu

²¹ Muh.Aras P, Mappamiring, M. Amin Umar. "Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten Mamuju," *Jurnal Unismuh*, No. 4 Vol. 3 (Agustus, 2022), 1081.

²² Sulkan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan kosakata baru*, (Surabaya: Mekar,2008), 132.

organisasi dikaitkan efektif apabila tujuan dan sasaran dapat tercapai sesuai rencana dan memberikan dampak hasil manfaat yang diinginkan.

Keberhasilan suatu program dapat diukur berdasarkan:

- a. Ketepatan sasaran program
 - b. Sosialisasi program
 - c. Tujuan program
 - d. Pemantauan program
3. NU Preneur

NU Preneur yaitu zakat yang bersifat produktif dengan sebuah program yang terus berkelanjutan dengan pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Tujuannya adalah merubah posisi masyarakat agar menjadi lebih dari mustahiq yaitu menjadi seorang muzakki.

Program ini dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri. Dalam program ini dilakukan adanya pendampingan dari sisi manajemen, skill, process, marketing dan dampingan rohani. Program ini juga mempunyai koperasi mustahiq. Dalam program ini pemberian modal usaha untuk orang yang tidak mampu dan masih bisa produktif sifatnya yaitu pemberian modal usaha secara hibah. Tidak adanya pengembalian yang harus dilakukan para penerima. Disini LAZISNU memprioritaskan kepada para janda dan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, terakhir yaitu pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang hendak dilakukan.²³

1. Nurul Khamidah dengan judul “Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur NU-Care LAZISNU Semarang” 2019.

Tujuan penelitian untuk mengetahui langkah-langkah pengelolaan Program dakwah NU-Preneur di NU CARE-LAZISNU Kota Semarang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program dakwah NU-Preneur di NU CARE LAZISNU Kota Semarang.

Hasil penelitian pengelolaan program dakwah NU-Preneur NU CARE-LAZISNU Kota Semarang meliputi: Perencanaan (*planning*) yaitu penentuan sasaran dakwah, penentuan modal usaha yang diberikan, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan, penentuan program kerja dan penentuan feedback. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu pembagian tugas dan pekerjaan sesuai dengan struktur ke pengurus NU CARE-LAZISNU dan kerjasama antara NU CARE-LAZISNU dengan fatayat, muslimat, pengurus masjid, atau majelis taklim. Penggerakan (*actuating*) yaitu

²³ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 91.

sosialisasi, penyerahan bantuan modal usaha, dan penggerakan yang dilakukan oleh ketua NU CARE-LAZISNU kepada tiap anggota untuk melakukan tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan program NU-Preneur. Pengendalian (*controlling*) yaitu pengendalian sebelum pelaksanaan meliputi survei lokasi pelaksanaan program NU-preneur dan menyeleksi sasaran program dakwah.²⁴

2. Mohamad Aenul Yaqin dengan judul “Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas” 2019.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui manajemen program NU Preneur di LAZISNU Banyumas, Untuk mengetahui seberapa efektif program Nu Preneur terhadap masyarakat dan sejauh mana program ini dapat berkembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program NU Preneur di LAZISNU Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mitra binanya. Dengan menerapkan sistem manajemen POAC yaitu *Planning* (perencanaan) yaitu program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang semua terprogram untuk menghasilkan manajemen yang optimal. *Organizing* (pengorganisasian) dilakukan oleh pengurus lalu membentuk sebuah manajemen untuk dibagi tugas permasing-masing bidang sesuai dengan keahlian masing-masing. *Actuating* (penggerakan) memotivasi dan membimbing sehingga amil memiliki disiplin kerja yang tinggi agar mereka mampu bekerja secara

²⁴ Nurul Khamidah, “Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur NU Care-LAZISNU Kota Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019), 95-96.

optimal dan bermanfaat bagi mustahiq. *Controlling* (pengawasan) pengawasan dilakukan oleh DPS kepada manajemen, manajemen terhadap staf bidang lalu pengawasan terhadap mitra bina tujuannya untuk sejauh mana perkembangan lembaga ini dengan sebuah programnya.²⁵

3. Husnul Chotimah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU Preneur” 2020.

Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya NU Preneur dalam meningkatkan ekonomi umat dan mengetahui hasil upaya yang telah dilakukan oleh NU-preneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat.

Hasil penelitian model penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan NU-Preneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat ialah telah membantu ekonomi para dhuafa yang ingin merubah ekonominya menjadi baik untuk menjadi ekonomi yang mandiri. Dengan melalui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh NU-Preneur yaitu pemberian pinjaman modal dan bantuan barang yang di butuhkan dalam membuka usaha kepada para mustahik atau dhuafa.²⁶

4. Liftin Maisaroh dengan judul “Strategi LAZISNU Preneur Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang” 2021

²⁵ Mohamad Aenul Yaqin, “Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas” (Skripsi, IAIN, Purwokweto, 2019), 78-79.

²⁶ Husnul Chotimah, “Upaya Peningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU Preneur,” *Journal of Islamic Economics Studies*, no.2 (Juni, 2020): 67.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi LAZISNU Preneur zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Hasil dari penelitian ini Strategi LAZISNU Preneur zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dengan beberapa tahap yaitu: a. Tahap Pertama, sosialisasi yaitu tahapan pencerahan atau pemberian arahan kepada target sasaran melalui media banner, pamflet dan media online

b. Tahap Kedua, Melakukan pendataan mustahiq yang ingin diberi bantuan zakat/ menjaring nama-nama mustahiq yang membutuhkan dana bantuan dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat mustahiq di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang c. Tahap Ketiga, Survei dan Assesment d. Tahap Keempat adalah Pendistribusian, dengan cara, yaitu: Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dengan memberikan bantuan modal usaha tanpa jaminan dan bunga dan Pemberian Modal yaitu dengan cara memberi bantuan modal secara gratis.²⁷

5. Lia Alfi Azizi dengan judul “Efektivitas Program NU Preneur di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” 2021.

Tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimana efektivitas program NU Preneur LAZISNU Purbalingga dalam memberdayakan ekonomi

²⁷ Liftin Maisaroh, “Strategi LAZISNU Preneur Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang” (Skripsi, IAIN, Jember, 2021) 75.

masyarakat. Menyebutkan dan menjelaskan keunggulan dan kekurangan program NU Preneur LAZISNU Purbalingga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari program NU Preneur yang dilaksanakan oleh LAZISNU Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih belum efektif. Hal tersebut dapat di lihat dari empat indikator untuk mengukur efektivitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu indikator ketepatan sasaran, indikator sosialisasi program, indikator tujuan program, dan indikator pemantauan program. Indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program didapatkan hasil sudah efektif, sedangkan indikator tujuan program dan pemantauan program didapatkan hasil masih belum efektif.²⁸

6. Vira Maya Vebriana dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Pada Program 9 Pilar Kampung Nusantara Oleh LAZISNU Kabupaten Kudus)” 2021.

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif, untuk mengetahui strategi pendayagunaan zakat produktif agar tepat sasaran serta, hasil dari pelaksanaan zakat produktif dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus dalam memberdayakan masyarakat selaku upaya membantu Mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan hidup

Hasil dari penelitian ini Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif yaitu Pemberian dana zakat untuk modal usaha

²⁸ Lia Alfi Azizi, “Efektivitas Program NU Preneur Di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” (Skripsi, IAIN Purwokweto, 2021), 81.

para mustahik, Pembinaan dan pendampingan serta, Pengawasan dan evaluasi kinerja para mustahik. Pelaksanaan program zakat produktif terpantau telah berjalan dengan lancar dan LAZISNU Kudus telah melakukan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan baik. Strategi pendayagunaan zakat produktif agar tepat sasaran yaitu LAZISNU Kudus menggunakan daftar format tabel yang di gunakan untuk memverifikasi dan menginterview si penerima zakat, dengan meliputi beberapa aspek yaitu aspek pribadi, aspek bisnis dan Aspek motivasi. Namun, pendayagunaan zakat dalam pendistribusian tampaknya kurang tepat sasaran karena ada beberapa kendala. Pelaksanaan zakat produktif dapat memberikan dampak antara lain: Dapat meningkatkan ekonomi para mustahik dari hasil penjualan usaha produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan serta dapat mengurangi angka pengangguran.²⁹

7. Muhammad Syarif dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZISMU Melalui Program Pemberdayaan UMKM Dampak Pandemi Covid-19 (Studi kasus di LAZISMU Kabupaten Lamongan)”
2021

Tujuan mengetahui bagaimana pola pendayagunaan serta efektifitas pendayagunaan zakat produktif LAZISMU melalui program pemberdayaan UMKM dampak pandemi Covid-19 di LAZISMU Kabupaten Lamongan.

²⁹ Vira Maya Vebriana, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Pada Program 9 Pilar Kampung Nusantara Oleh LAZISNU Kabupaten Kudus)” (Skripsi, IAIN, Kudus, 2021), 100.

Hasil pola pendayagunaan zakat produktif LAZISMU melalui program pemberdayaan UMKM dampak pandemi Covid-19 adalah dalam bentuk pemberian dana dengan akad hibah yang mana dana tersebut bersumber dari dana zakat yang dihipun dari kerja sama LAZISMU dan perusahaan dana tersebut digunakan untuk tambahan modal atau pembelian peralatan usaha penerima program. Dalam program tersebut juga dilakukan pemantauan dan pelatihan untuk mengembangkan usaha penerima program. Yang kedua pada program Pemberdayaan UMKM dampak pandemi Covid-19 terdapat 5 penerima program atau mustahik di Kabupaten Lamongan. Program tersebut sudah berjalan efektif karena sudah tepat sasaran, sosialisasi sudah berjalan dengan baik, tujuan sudah tercapai dan pemantuan sudah berjalan dengan baik.³⁰

8. Ahmad Nurholis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas” 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari proses pendayagunaan zakat dan melihat tingkat efektivitas pemberdayaan melalui zakat produktif.

Hasil bahwa NU CARE-LAZISNU Kabupaten Banyumas mempunyai program pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni dalam bentuk penyaluran dana kepada para pelaku usaha mikro dan kecil. Dari tahun 2015-2019 penerimaan dan penyaluran dana selalu mengalami naik

³⁰ Muhammad Syarif, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZISMU Melalui Program Pemberdayaan UMKM Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di LAZISMU Kabupaten Lamongan)” (Skripsi, Universitas Agama Islam Lamongan, 2021), 80.

turun. Namun jika diukur dengan ZCP (Zakat Core Principle) dan melihat ACR (Allocation to Collection Rasio) ditemukan bahwa tingkat efektivitas berkisar di angka 23%. Dengan demikian tingkat efektivitas zakat produktif masih dikatakan rendah sehingga perlunya prioritas pengelolaan zakat produktif lebih banyak di masa mendatang.³¹

9. Muhammad Arifin Lubis dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan” 2022.

Tujuan untuk Mengetahui efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik.

Hasil dari penelitian adalah bahwa konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Medan dituangkan kedalam beberapa program yaitu berupa pemberian modal usaha/bantuan usaha baik secara individu maupun kelompok, pemberian pelatihan keterampilan kerja dan pemberian bantuan alat kerja. Sedangkan untuk indikator efektivitas menggunakan teori dari Ni Wayan Budiani yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Pada indikator ketepatan sasaran program dan sudah efektif. Sedangkan untuk indikator sosialisasi program, pemantauan program, dan tujuan program dapat dikatakan belum efektif.³²

³¹ Ahmad Nurholis, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas” (Tesis, Pascasarjana IAIN, Purwokerto, 2021), 107.

³² Muhamad Arifin Lubis, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan” *Jurnal Ekonomi Islam* no.1 (2022): 125.

10. Nujumun Niswah dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memajukan UMKM Di Kecamatan Mejobo Melalui Program NU Preneur Oleh LAZISNU Kudus” 2022

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Dana ZIS dalam memajukan UMKM melalui Program NU-Preneur di Mejobo Kudus. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam pengelolaan Dana ZIS dalam memajukan UMKM melalui Program NU-Preneur di Mejobo Kudus. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan pada pengelolaan dana ZIS.

Hasil dari penelitian ini bahwa program NU berbagi sangat efektif dan tepat sasaran dalam penyaluran yang berhubungan dengan mustahiq yang membutuhkan, di satu sisi bisa dijadikan sebagai upaya dalam penuntasan kemiskinan di sisi lain bisa mengangkat para anak yatim untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya. LAZISNU Kudus dirasa memiliki manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan yang mana bisa membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan, meringankan beban perekonomian, serta mengajarkan kewirausahaan maupun keterampilan agar masyarakat bisa sejahtera. Tetapi memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan. Hambatan dalam hal ini mengenai pendistribusian dana ZIS, yaitu pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya

jumlah fakir miskin atau dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif memilih mustahik (penerima zakat).³³

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Khamidah (2019)	Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur NU-Care LAZISNU Kota Semarang	Persamaan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pengelolaan zakat produktif	Perbedaan pada fokus penelitian terdahulu ini hanya pada pengelolan zakat produktif saja, sedangkan penelitian menggunakan efektivitas pengelolaan zakat produktif.
2	Mohamad Aenul Yaqin (2019)	Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas pengelolaan zakat produktif	Perbedaan pada fokus penelitian terdahulu ini hanya pada pengelolaan zakat produktif, sedangkan penelitian saya berfokus pada efektivitas pengelolaan zakat produktif.
3	Husnul Chotimah (2020)	Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU Preneur	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, Sama-sama meneliti pada zakat NU Preneur	Perbedaannya Pada penelitian terdahulu ini lebih befokus upaya meningkatkan kemandirian umat, sedangkan penelitian befokus pada efektivitas program NU Preneur.
4	Liftin Maisaroh	Strategi LAZISNU	Sama-sama menggunakan	Perbedaan pada penelitian

³³ Nujumun Niswah, "Analisis Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memajukan UMKM Di Kecamatan Mejobo Melalui Program NU Preneur Oleh LAZISNU Kudus" (Skripsi, IAIN, Kudus, 2022), 80-81.

	(2021)	Preneur Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang	metode kualitatif, sama-sama meneliti pada zakat NU preneur	terdahulu ini lebih berfokus pada strategi LAZISNU dalam zakat produktif, sedangkan penelitian lebih berfokus pada efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat.
5	Lia Alfi Azizi (2021)	Efektivitas Program NU Preneur di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama – sama meneliti pada efektivitas Program NU Preneur.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertempat pada LAZISNU Kabupaten, sedangkan peneliti bertempat pada LAZISNU Desa.
6	Vira Maya Vebriana (2021)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi kasus pada program 9 pilar kampung Nusantara oleh LAZISNU Kabupaten Kudus).	Persamaan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti zakat produktif	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat' sedangkan penelitian fokus pada efektivitas program NU Preneur.
7	Muhammad syarif (2021)	Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZISMU Melalui Program Pemberdayaan UMKM Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di LAZISMU Kabupaten Lamongan)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti zakat produktif	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas pendayagunaan, sedangkan penelitian berfokus pada efektivitas Program NU Preneur. Lokasi yang diteliti penelitian terdahulu pada LAZISMU,

				sedangkan penelitian pada LAZISNU.
8	Ahmad Nurholis (2021)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti zakat produktif	Perbedaannya penelitian terdahulu fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian fokus pada efektivitas Program NU Preneur dalam pengelolaan zakat.
9	Muhammad Arifin Lubis (2022)	Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti zakat produktif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas pendayagunaan dan lokasi penelitian pada LAZISMU, sedangkan penelitian berfokus pada efektivitas Program NU Preneur pada LAZISNU.
10	Nujumun Niswah (2022)	Analisis Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memajukan UMKM Di Kecamatan Mejubo Melalui Program NU Prenuer Oleh LAZISNU Kudus	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti pada program NU Preneur	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan dana ZIS, sedangkan penelitian berfokus pada efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat.

Sumber: Data Diolah oleh peneliti

Berdasarkan mapping penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, indikator yang digunakan dan pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU).

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.³⁴ Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan sasaran. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.³⁵

³⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

³⁵ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan" *Jurnal*

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat menimbulkan hasil pengaruh/ akibat/ efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³⁶ Efektivitas menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuannya tanpa menghiraukan faktor lainnya. Berapapun biaya yang dikeluarkan oleh suatu lembaga, jika tujuannya sudah tercapai maka dapat dikatakan efektif. Hal yang perlu diperhatikan bahwa ekonomi, efisiensi dan efektivitas harus saling berkaitan dan bergantung satu sama lain agar tidak terisolasi karena hal tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya 3E (ekonomi, efisiensi dan efektivitas) secara keseluruhan. Suatu lembaga atau perusahaan mungkin saja ekonomis tetapi tidak efektif atau sebaliknya, menjadi efektif tetapi tidak ekonomis sehingga kinerja dan tujuan lembaga secara keseluruhan tidak tercapai.³⁷

Menurut Mahmudi efektivitas yaitu hubungan antara *output* dengan tujuan, maka semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.³⁸ Dan menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, No.01 (Februari 2012): 3.

³⁶ Sulkan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan kosakata baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), 132.

³⁷ Arsyada Fitriyati, "Efektivitas Program Gerakan Kotak Ifaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Sebagai Metode Penghimpunan Dana Ditengah Digitalisasi Fundrasing (Studi Analisis LAZISNU Kudus)" (Skripsi, IAIN, Kudus, 2022), 17-18.

³⁸ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Public Ed.III* (Yogyakarta: STIM YPN, 2015), 86.

ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan.³⁹

Budiani menyatakan untuk mengukur efektivitas sebuah program dapat dilakukan dengan mengukur indikator sebagai berikut⁴⁰.

1) Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan sejauh mana program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan lembaga dalam mensosialisaikan program yang akan dilakukan. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat khususnya sasaran dari program tersebut (mustahik).

3) Tujuan Program

Tujuan program yaitu sesuai dengan hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan atau Pengawasan Program

Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada mustahik.

³⁹ Martin dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), 55.

⁴⁰ Budiani, Ni Wayan, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Truna Bhakti Desa sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, No.1 (2007): 49-57.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan pengertian efektifitas yaitu keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah di tentukan sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas menurut Richard M. Steers dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: ⁴¹

1) Karakteristik Organisasi

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

2) Karakteristik Lingkungan Aspek

lingkungan luar (*ekstern*) dan lingkungan dalam (*intern*) juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi. Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya

⁴¹ M. Richard steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Air Langga, 1999), 159.

disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dalam segi tertentu.

3) Karakteristik Pekerja

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

4) Kebijakan dan Praktek

Manajemen Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengembalian keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manejer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

2. Pendistribusian Zakat Produktif

a. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Menurut Philip Kotler, distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk

menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi.⁴²

Secara umum, distribusi merupakan salah satu aspek dari pemasaran, yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzaki (pembayar zakat) kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.⁴³

Adapun dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Pasal 16 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa distribusi zakat adalah hasil pengumpulan zakat yang digunakan untuk mustahiq harus sesuai ketentuan agama dan pendaayagunaannya juga berasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.⁴⁴

Distribusi zakat dalam Al-Qur'an terletak pada surat At-Taubah ayat 60, Allah SWT telah menetapkan pihak-pihak yang berhak menerima zakat yaitu:

⁴² Agus Wahyu Irawan, "Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Di BAZNAS," *Jurnal Perbankan Syariah*, No.1 (Januari 2023): 77.

⁴³ Indi Njah Mauluda, "Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 33.

⁴⁴ Pasal 16 Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana (At-Taubah : 60)

Distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu penerima zakat (mustahik) melalui Amil. Dalam bentuk dan sifat penyaluran zakat, jika kita melihat pengelolaan zakat pada masa Rasulullah Saw dan para sahabat, kemudian diaplikasikan pada kondisi sekarang, maka kita dapati bahwa penyaluran zakat dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

1) Bantuan Sesaat (Konsumtif)

Bantuan sesaat bukan berarti bahwa zakat yang diberikan kepada mustahik hanya sesaat atau sekali saja. Namun berarti bahwa zakat yang diberikan kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik. Hal ini dilakukan karena mustahik tidak mungkin lagi mandiri, yang dalam aplikasinya dapat meliputi orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar, atau korban bencana alam.

2) Pemberdayaan (Produktif)

Pemberdayaan adalah penyaluran zakat secara produktif, yang diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan.⁴⁵

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya merupakan pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.⁴⁶

Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:⁴⁷

- 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

⁴⁵ Rahmawati Muin, "Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Assets*, No.1 (2013): 84-86.

⁴⁶ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2003), 169-170.

⁴⁷ Arif Mufraim, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 146-147.

- 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- 3) Distribusi bersifat produktif tradisional, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

b. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Maka dari pengertian bahasa yang telah dijelaskan di atas yang dimaksud produktif adalah memberikan hasil yang menguntungkan dan akan terus berkembang. Jadi yang dimaksud dengan zakat produktif adalah zakat yang nantinya akan menghasilkan sesuatu.⁴⁸

Zakat produktif merupakan pemberdayaan dana zakat dalam bentuk pemberian modal usaha terhadap mustahiq untuk membangun

⁴⁸ Asrifin Ana Nakhrawie, *Sucikan Hati dan Bertambah Rizki bersama Zakat*, (Jakarta: Delta Prima Karya, 2011), 163.

usahanya. Dalam hal ini, para mustahiq yang mendapatkan bantuan modal diwajibkan untuk mengembalikannya dengan cara menyisihkan sedikit dari hasil usaha yang telah mereka kembangkan. Sehingga, dana yang ada akan digulirkan kepada mustahiq yang lain agar bertambahnya mustahiq yang merasakan manfaatnya dana zakat.⁴⁹

Hukum pada zakat produktif ialah wajib bahkan sangat dianjurkan jika melihat keadaan yang terjadi saat ini di Negara Indonesia. Dengan maksud nantinya masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya dana zakat produktif itu akan menjadikan mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi yang ada dan terus menciptakan suatu hal yang baru dan dapat dikembangkan untuk memperbaiki perekonomian mereka nantinya.⁵⁰

Zakat produktif telah dijelaskan sebagai berikut dalam QS. Al Baqarah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAHFIYAH IMB SIDRQ
J I L M B E R

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي
الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ
لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

Artinya : “(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah. Mereka tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya

⁴⁹ Ilyas Aulia Nur Cahya, “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik,” *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, No.1 (Januari, 2020), 2.

⁵⁰ Ahmad Thoharul Anwar, “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, No.5 (Juni, 2018), 45.

karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui". (QS Al Baqarah: 273)⁵¹

c. Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan atau manajemen pada dasarnya dapat diartikan sebagai fungsi, peranan maupun keterampilan. Manajemen sebagai fungsi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Pengelolaan atau manajemen sebagai peranan adalah antara pribadi pemberi informasi dan pengambilan keputusan. Pengelolaan atau manajemen dapat pula dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.⁵²

Isitilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Sedangkan pengelolaan Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.⁵³

Sementara ruang lingkup manajemen pengelolaan zakat mencakup perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan dan pengendalian. Dengan demikian secara sederhana dapat

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemah. ayat 273.

⁵² Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 8.

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 441.

disimpulkan bahwa pengelolaan zakat merupakan suatu tindakan untuk mengumpulkan harta yang wajib dizakati dari wajib zakat (muzakki) dan kemudian didistribusikan oleh lembaga zakat kepada penerima zakat (Mustahik) baik pendistribusian dalam bentuk zakat konsumtif maupun dalam bentuk pendayagunaan zakat produktif.

Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat sangat diperlukan, karena zakat telah menjadi salah satu sumber dana yang penting untuk kepentingan pengembangan agama islam. Pengelolaan zakat juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal yang strategis untuk dikaji dalam lingkup ekonomi, karena membayar zakat merupakan kewajiban agama yang secara langsung berkaitan dengan kepentingan dan kebijakan ekonomi publik dan juga sosial.⁵⁴

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 ini menjelaskan ada beberapa cara atau sistem dalam pengelolaan zakat yaitu pada bab 1 pasal 1 ayat satu bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

⁵⁴ Arifatul Hazrati “Analisis sistem pengelolaan zakat sebagai pendapatan asli daerah PAD di Baitul Maal Kota Banda Aceh” (skripsi, Universitas islam Negeri ar-raniry, Banda aceh,2019) 45.

Adapaun pengelolaan zakat terdiri dari kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan, pendayagunaan.⁵⁵

- a) Perencanaan merupakan kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang. Atau biasa dirumuskan setelah penetapan tujuan yang telah ada.
- b) Pengorganisasian yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan termasuk sumber daya manusia.
- c) Pelaksanaan adalah cara, usaha, metode dan teknik yang dilakukan untuk mendorong para anggota organisasi untuk mau dan ikhlas dalam bekerja demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.
- d) Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan pengawasan dan pelaksanaan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, memastikan pelaksanaan berjalan dengan semestinya dan untuk mengetahui apaada penyimpangan dan kendala dalam perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan.

⁵⁵ Nurfiah Anwar. "Manajemen Pengelolaan Zakat," (Bogor: Anggota IKAPI, 2002), 62-66.

Tujuan dilaksanakannya pengelolaan zakat, yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.⁵⁶

3. Pengertian Zakat

a. Konsep dan Ruang Lingkup Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa memiliki banyak arti, yaitu *albarakatu* yang mempunyai arti keberkahan, *al-namaa* yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan, *ath-thaharatu* yang memiliki arti kesucian, dan *ash-shalahu* yang memiliki arti keberesan. Sedangkan zakat dari segi istilah terdapat banyak ulama yang mengemukakan dengan redaksi yang berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama, yaitu bahwa zakat adalah memberikan sebagian dari harta miliknya dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada seseorang yang berhak menerimanya, dengan persyaratan sesuai dengan syariat Islam.⁵⁷

Zakat merupakan rukun islam ketiga yang merupakan dasar atau pondasi bagi umat islam untuk dilaksanakan zakat, hukum dari zakat ialah wajib (*fardhuain*) bagi setiap muslim apabila sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syariat. Kewajiban zakat

⁵⁶ Elsa Fitri Amran. Analisis Atas Pelaporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Indovisi*, Indonesian Indovisi Institute (III), (Desember, 2018).

⁵⁷ Didin Hafhiduddin, *Zakat Dalam Perekon Omian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 7.

ini telah ditetapkan Allah SWT dalam quran hadis serta *Ijma'*.⁵⁸ Jadi betapa pentingnya membayar zakat yang telah diterangkan secara jelas di dalam Alquran maupun Hadis yan telah diperintahkan oleh Allah SWT.

b. Dasar Hukum Zakat

Dalam Al- Quran

Dasar hukum tentang zakat salah satunya yang diterangkah pada surah An-nur 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat".(Qs. An-Nur: 56)⁵⁹

Surah Al-baqarah

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan (Qs.Al-baqarah 110).⁶⁰

⁵⁸ Sayid Sabiq, *Terj. Oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3*, (Bandung: Al- Ma'rif, 1988), 5.

⁵⁹ Depertamen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahanya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 357.

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta:Pustaka Al-Fatih, 2009), 17.

c. Rukun Zakat

Rukun zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara memberikan hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui petugas yang menghimpun zakat.⁶¹

d. Syarat Zakat

Menurut jumhur ulama syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut:⁶²

1) Merdeka

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim yang merdeka dan memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab. Seorang hamba sahaya tidak mempunyai kepemilikan terhadap harta, karena yang memiliki hartanya adalah orang tuanya.

2) Beragama Islam

Hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta orang muslim, dan diberikan kepada orang muslim yang fakir

⁶¹ Wahbah Al-Zuhaily, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 97.

⁶² Wahbah Al-Zuhaily, 98-111.

atau miskin. Para ulama mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi orang non muslim, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam.

3) Baligh dan Berakal

Zakat diwajibkan kepada orang yang berakal sehat dan orang yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab terhadap hukum.

4) Milik Penuh

Harta yang dimiliki secara penuh adalah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada ditangan pemiliknya.

5) Sampai Nishab

Nisab adalah yang telah di tentukan oleh *syara'* sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang telah ditentukan secara hukum yang mewajibkannya zakat.

6) Cukup Haul

Tibanya masa setahun menjadi syarat untuk berzakat yaitu zakat emas, perak, perdagangan dan binatang ternak. Tetapi tidak menjadi syarat untuk zakat barang tambang, barang temuan, biji-bijian dan tanaman yang menghasilkan minyak nabati.

7) Bebas Dari Hutang

Harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang yaitu Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer haruslah pula cukup satu nishab yang sudah bebas dari hutang.

e. Golongan Yang Menerima Zakat

Ada 8 golongan asnaf yang menerima zakat atau yang biasa disebut dengan mustahik sebagai berikut:⁶³

- 1) Golongan fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarga berupa pangan, pakaian, dan rumah. Atau dapat diartikan sebagai orang yang sudah tidak 17 memiliki harta sedak tidak memiliki pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan sudah tidak ada lagi keluarga atau sanak saudara yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Golongan miskin yaitu orang yang bekerja, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Apapun yang diusahakannya, tetap tidak memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang miskin memang tidak terlalu sengsara seperti orang fakir. Akan tetapi orang miskin juga perlu mendapatkan zakat karena pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Amil zakat yaitu orang yang berbentuk individu ataupun organisasi yang mengurus zakat baik mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikannya dari para wajib zakat (muzakki) kepada para penerima zakat (mustahik). Mereka berhak mendapat zakat walaupun mereka berada dalam kondisi mampu bahkan kaya,

⁶³ Arifatul Hazrati, "Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah PAD di Baitul Mal Banda Aceh," (Skripsi, Universitas Islam Negri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).17-19.

sebagai bentuk imbalan atas tugas mereka dalam mengumpulkan, mengelola serta mendistribusikan zakat.

- 4) Muallaf yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya dan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslim atau manfaat mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh. Golongan muallaf ini dianggap perlu untuk menerima zakat sebab dengan adanya zakat diharapkan dapat menguatkan iman mereka serta menambah keyakinan mereka dan merasa bahwa mereka termasuk didalam golongan orang islam.
- 5) Golongan mustahik yang kelima adalah budak atau dalam bahasa arab disebut *riqab*, *riqab* merupakan perjanjian seorang muslim (budak belia) untuk bekerja dan mengabdikan pada majikannya, dimana perjanjian tersebut bisa dibebaskan bila si budak memenuhi kewajiban pembayaran sejumlah uang, namun si budak tidak memiliki uang yang cukup.
- 6) Gharimin atau dikenal dengan orang-orang yang berhutang termasuk dalam salah satu golongan yang menerima zakat. Gharimin merupakan orang yang terlibat dalam jeratan hutang, dan hutang itu dilakukan bukan karena berbelanja berlebihan, berbelanja barang-barang haram, tetapi karena kemiskinan mereka. Dapat diartikan seorang gharimin yang dimaksud disini adalah seseorang yang berada dalam keadaan tidak memiliki harta

dikarenakan mengalami musibah sehingga hartanya habis dan lenyap.

- 7) Secara umum makna dari *fisabilillah* adalah segala amal perbuatan dalam rangka dijalan Allah. Pada masa Rasulullah SAW, *fisabilillah* yaitu para sukarelawan perang yang ikut berjihad bersama beliau dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga tidak memiliki upah yang cukup untuk membeli bekal peperangan sehingga mereka diberi bagian dari zakat.
- 8) Ibnu sabil adalah orang yang melakukan perjalanan jauh yang sudah tidak punya harta lagi, perjalanan yang dimaksudkan adalah dalam rangka ketaatan kepada Allah, bukan untuk maksiat. Sehingga dapat disimpulkan ibnu sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanannya dan tidak memiliki harta untuk mengantarkannya untuk sampai ke negerinya. Maka ibnu sabil itu berhak menerima zakat dengan jumlah yang dapat mengantarkannya sampai ke negerinya.

f. Manfaat Dan Hikmah Zakat

Adapun hikmah dan maanfaat zakat dapat dilihat dari segi agama, akhlak, dan sosial kemasyarakatan.⁶⁴

⁶⁴ Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (Citra Risalah, 2012), 255-256.

1) Dari segi agama

- a) Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari rukun Islam yang mengantar seorang hamba pada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat
- b) Merupakan sarana bagi hamba untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Rabb-nya
- c) Pembayar zakat akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sesuai yang telah dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah: 276.
- d) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.

2) Dari segi Akhlak

- a) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
- b) Pembayaran zakat biasanya identik dengan sifat *rahmah* (belas kasih) dan lembut kepada saudara yang tidak punya.
- c) Menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat, baik berupa harta maupun raga bagi kau muslim akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati, sesuai tingkat pengorbananya.
- d) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

3) Dari segi sosial Masyarakat

- a) Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.

- b) Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum muslim dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerimaan zakat, salah satunya adalah *mijahidin fisabilillah*
- c) Zakat bisa merungangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin.
- d) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
- e) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang karena ketika harus dibelajakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian ialah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tatacara dalam melakukan suatu proses demi tercapainya sebuah tujuan. Ilmu pengetahuan ini memiliki manfaat yang sangat penting guna memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi dalam keseharian yang berkaitan dengan bidang pengetahuan dan penelitian.⁶⁵ Metode penelitian juga dikenal sebagai suatu cara ilmiah agar mendapatkan data guna dijadikan untuk kepentingan tertentu.

Terkait sifat penelitian yang ada didalam penelitian ini, yakni menggunakan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menerangkan beraneka sumber fenomena dari masyarakat, lokasi, peristiwa, kerangka berpikir, atau kejadian yang berlangsung.⁶⁶ Dalam hal ini, agar mendapatkan informasi yang berkaitan tentang “Efektivitas Program NU Prenuer Dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”

Adapun penelitian ini, menggunakan jenis penelitian eksperimental berbasis fenomenologi (phenomenology), sebuah penelitian yang cara melakukannya mencoba menjelaskan atau mengungkap makna atau fenomena pengalaman hidup yang dialami seseorang dalam kehidupannya termasuk

⁶⁵ Surahman dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 1

⁶⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

interaksi dengan orang lain oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁶⁸ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah LAZISNU Ranting Wonosari Jl. AFD Wonosari Dusun Gunung Terong Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti memilih LAZISNU Ranting Wonosari karena ingin mengetahui bagaimana efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo.

Keunikan dari LAZISNU ranting Wonosari dengan LAZ yang berada di Kecamatan Kalibaru lainnya ialah LAZISNU memiliki tujuan yang berfokus pada kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah penelitian sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sedangkan informan dan partisipan dapat

⁶⁷ Mohammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

⁶⁸ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

penelitian sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data. Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif.

Teknik sampling yang sering digunakan adalah teknik *purposive*. Dari situlah maka peneliti akan menggunakan teknik *purposive*, yang artinya adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang diharapkan peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁹

Adapun pemilihan informan tersebut sebagai objek penelitian ialah dengan anggapan orang-orang tersebut memiliki informasi yang cukup untuk penelitian ini yang akan memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang valid untuk dikumpulkan oleh peneliti. Adapun informan peneliti yang dipilih dalam penelitian ini:

- 1) Ahmad Hasan selaku ketua LAZISNU Ranting Wonosari
- 2) Mohamad Hani wakil ketua LAZISNU Ranting Wonosari
- 3) Mohamad Taufik Ali Hamzah selaku sekretaris LAZISNU Ranting Wonosari
- 4) Satori selaku bendahara LAZISNU Ranting Wonosari
- 5) Hoirul Anam anggota LAZISNU Ranting Wonosari
- 6) Mustahik
- 7) Masyarakat

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2016), 53.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu prosedur yang strategis dan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam penelitian tujuan utamanya ialah memperoleh data. Dalam segmen ini, akan menggambarkan bagaimana teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan, seperti wawancara secara intens, partisipasi observasi, dan dokumentasi. Adapun mengenai pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁰ Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Sejarahnya berdiri LAZISNU
- b. Profil LAZISNU Ranting Wonosari
- c. Visi dan Misi LAZISNU Ranting Wonosari
- d. Struktur Organisasi LAZISNU Ranting Wonosari
- e. Efektivitas Program NU Preneur
- f. Implementasi Program NU Preneur

⁷⁰ Sugiyono, 145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan.⁷¹

Adapun yang diamati peneliti meliputi:

- a. Efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari.
- b. Implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

⁷¹ Sugiyono, 231.

karya misalnya karya seni yang dapat berubah gambar, patung, film dan lain-lain dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diperoleh yaitu data dari hasil wawancara dan observasi yaitu sejarahnya berdirinya lembaga, profil lembaga dan struktur organisasi lembaga.⁷²

- a. Struktur Organisasi LAZISNU Ranting Wonosari
- b. Foto-foto saat melakukan wawancara dan observasi di LAZISNU Ranting Wonosari

E. Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif di mana peneliti dapat memaparkan dan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pengamatan dan penelitian yang dilakukan saat di lapangan.⁷³

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi wawancara, peneliti ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan kasus yang diamati, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif normative yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan atau sifat yang di jadikan objek dalam penelitian. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan persyaratan validasi data pengumpulan

⁷² Sugiyono, 240.

⁷³ Yati Nuryati, Irfan, Yasir Said, "Metodologi Normatif Empiris Dalam Prespektif Ilmu Hukum", *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, Vol 2, No. 1 (2021).

data ini dilakukan untuk jangka waktu tertentu. Data yang didapat oleh peneliti, yakni bahwa efektivitas program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari dalam menjalankan program NU Preneur dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator. Diharapkan kedepannya dapat menjalankan pengawasan dan sosialisasi program dengan lebih baik.⁷⁴

2. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian berarti merangkum, memilih hal yang utama, memfokuskan pada yang paling penting, membuat kategori dan memusatkan perhatian. Dengan demikian data reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses berlangsung selama penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir.

3. Penyajian Data

Menyajikan data berarti mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan tertentu agar lebih mudah sehingga penelitian dapat memahami arti dari data yang diperoleh.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, peneliti meninjau ulang kesimpulan yang didapat dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari

⁷⁴ Peneliti, *berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, 2023.*

pola, tema, dan mode, hubungan dan persamaan untuk diambil menjadi sebuah kesimpulan.⁷⁵

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka penelitian mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan tambahan, untuk mengecek kebenaran data dari informan utama.⁷⁶ Selain itu dalam melakukan pengecekan juga menggunakan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data dapat valid.⁷⁷

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian penelitian yaitu suatu prosedur dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 252.

⁷⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 178.

⁷⁷ Lexy J. Meleong, 331.

pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat rancangan penelitian.
- 2) Memilih obyek penelitian.
- 3) Meninjau obyek penelitian, dilakukan observasi awal terhadap obyek penelitian yang sudah dipilih.
- 4) Mengajukan judul penelitian ke Fakultas.
- 5) Menyusun metode penelitian.
- 6) Meninjau kajian pustaka.
- 7) Konsultasi skripsi kepada dosen pembimbing
- 8) Mengurus surat perizinan lapangan.
- 9) Menyiapkan persiapan lapangan.

b. Tahap Pra Pelaksanaan

Sesudah mengajukan dan memperoleh izin penelitian, peneliti melanjutkan ke tahap obyek penelitian serta mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi agar memperoleh data yang sesuai mengenai Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Tahap penelitian laporan, yang meliputi menyusun hasil penelitian, berkonsultasi terkait hasil penelitian dan melakukan revisi pada hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian, sehingga setelah peneliti memperoleh semua data yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya adalah penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah hasil laporan penelitian jadi, lalu laporan itu diberikan kepada dosen pembimbing untuk dicek dan diperbaiki apabila terdapat kekurangan dan kesalahan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Lembaga LAZISNU

LAZISNU adalah rebranding dan sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di asrama haji donohudan Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

LAZISNU juga merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL).

Awal mula berdirinya LAZISNU pada tahun 2004 Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke 31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif

Hidayatullah, Jakarta. Pada tahun 2005 secara yuridis-formal LAZISNU diakui dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI Nomor 65/2005. Kemudian pada tahun 2010 pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, diberikan amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, M.A. Kiai Masyhuri

Dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

Tahun 2015 berdasarkan surat keputusan nomor 15/A.II.04/09/2015, pengurus pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH. Untuk meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS management system dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).⁷⁸

Awal pendirian LAZISNU cabang daerah Banyuwangi Pada tanggal 2 Mei 2021 berdasarkan surat keputusan bahwa pengesahan dan pemberian izin operasional kepada LAZISNU Rantaing Wonosari, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Dibawah naungan UPZIS

⁷⁸ <https://nucarelazisnu.org/>.23 april 2023

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Banyuwangi untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqoh secara amanah dan sesuai dengan syariat Islam dan perundang-undangan sesuai surat keputusan PC NU CARE-LAZISNU Kabupaten Banyuwangi Nomor: 042/SK/PC-LAZISNU BWI/IV/2021 tentang pengesahan pengurus unit pengelolaan LAZISNU Ranting Wonosari, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

Di Kalibaru terdapat 41 pengurus ranting NU dan setiap ranting seharusnya mempunyai LAZISNU tapi tidak semua, untuk Desa Kebonrejo hanya ada di Wonosari. Berawal dari LAZISNU Wonosari ini bisa membentuk JPZIS Terongan, JPZIS al-manah. LAZISNU Wonosari terbilang masih baru berdiri namun dalam penyaluran zakatnya sudah rutin dilakukan sebulan sekali setiap tanggal 25.

2. Letak geografis

Letak LAZISNU Ranting Wonosari Jl. AFD Wonosari, Dusun gunung terong, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

3. Visi dan misi LAZISNU Ranting Wonosari

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tepat.
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak

4. Tujuan LAZISNU Ranting Wonosari

Laden-laden umat, baik itu di sosial masyarakat maupun sosial keagamaan.

5. Sturktur Organisasi LAZISNU Ranting Wonosari

Struktur organisasi yang di buat oleh LAZISNU Ranting Wonosari berguna untuk menjelaskan posisi dalam oprasional perusahaan. Ketika jabatan di dalam sebuah organisasi sudah jelas, maka struktur organisasi juga berguna untuk jalur hubungan, menjelaskan tugas dan tanggung jawab.

Gambar 4.1
Struktur LAZISNU Ranting Wonosari

Jabatan	Nama
Pembina	Marsuki
Pengawas	Madjidi
Ketua	Ahmad Hasan
Wakil Ketua	Mohamad Hani
Bendahara	Satori
Wakil Bendahara	Junaidi
Sekretaris	Mohamad Taufiq Ali Hamzah

Wakil Sekertaris	Habibi
Anggota	Atikah Holily Mawardi Asadi Pratomo Ahmad Rifa'I Muiz Hoirul Anam Taufik Rahman Saiful Bahri Supriyatin Supliyah

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi LAZISNU

Ranting Wonosari.

Berdasarkan struktur organisasi diatas LAZISNU Ranting Wonosari memiliki total pekerja keseluruhan 14 orang degan rincian 1 ketua, 1 wakil ketua, 1 bendahara, 1 wakil bendahara, 1 sekertaris, 1 wakil sekertaris dan 8 anggota.

Penjelasan mengenai setiap devisi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Ketua dan Wakil Ketua
 - 1) Memimpin pelaksanaan program LAZISNU
 - 2) Melaksanakan kebijakan LAZISNU dalam program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
 - 3) Merencanakan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- b. Bendahara dan Wakil Bendahara
 - 1) Mengelola dana zakat
 - 2) Melakukan pengumpulan zakat
 - 3) Mencatat dan membukukan hasil pengumpulan zakat

c. Sekertaris dan Wakil sekertaris

- 1) Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan ketua
- 3) Mempersiapkan pelaporan pengelolaan zakat

d. Anggota

- 1) Membantu pengumpulan zakat
- 2) Membantu dalam mendistribusikan zakat
- 3) Membantu dalam pendayagunaan zakat
- 4) Membantu dalam mempersiapkan bahan-bahan ketika ada penyaluran

6. Program dan Layanan

a. NU Preneur

Yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha secara bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program ini dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri. Dalam program ini dilakukan adanya pendampingan dari sisi manajemen, *Skill*, *Process*, marketing dan dampingan rohani. Program ini juga mempunyai koperasi mustahiq. Dalam program ini pemberian modal usaha untuk orang yang tidak mampu dan masih bisa produktif sifatnya yaitu pemberian modal usaha secara hibah. Tidak adanya pengembalian yang harus dilakukan para penerima. Disini LAZISNU

memprioritaskan kepada para janda dan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi.

b. NU Sikl

Merupakan Program pembekalan keterampilan untuk anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah yang masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk bekerja.

c. NU Smart

Merupakan Program layanan Mustahiq untuk biaya pendidikan. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa siswa teladan dan beasiswa guru MI, disini dari pihak LAZISNU mengambil siswa teladan yang berprestasi yaitu siswa paralel ditiap tingkatan kelas. Beasiswa tersebut hanya diberikan sekali pada waktu tersebut dan berupa uang tunai bukan berupa pembebasan uang SPP.

d. NU Care

Yaitu program Nu Care Merupakan Program tanggap darurat untuk layanan mustahiq bantuan kemanusiaan, dan bantuan hidup.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian terdapat penyajian data, karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rekaman, foto, dan dokumentasi, dengan

tujuan sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari.

Implementasi merupakan Suatu tindakan atau contoh penerapan sesuatu. Tindakan ini meliputi proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif. Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai

a. Perencanaan Program NU Preneur

Perencanaan berhubungan erat dengan masyarakat maka pengelola zakat membutuhkan perencanaan yang baik, supaya program NU Preneur itu bisa efektif dan tepat sasaran. Perencanaan yang baik merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh lembaga LAZISNU Ranting Wonosari. Hal ini disebabkan perencanaan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan.

Perencanaan program NU Preneur telah di rumuskan dalam rapat bersama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hasan selaku ketua LAZISNU Ranting Wonosari:

“Terselenggaranya rapat untuk program NU Preneur tersebut merupakan upaya LAZISNU untuk mendengarkan masukan, bahkan usulan yang sesuai dengan keadaan yang masyarakat alami, Perencanaan program NU Preneur melibatkan beberapa orang dalam rapat program NU Preneur yang dihadiri oleh ketua pengurus, anggota kepengurusan LAZISNU, MWC NU

kecamatan Kalibaru, tokoh masyarakat dan masyarakat NU.”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa rapat yang diselenggarakan LAZISNU Ranting Wonosari ini bertujuan untuk mendengarkan usulan dari berbagai pendapat untuk program NU preneur.

Selain itu hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ikut serta dalam rapat di LAZISNU Ranting Wonosari

“Saya sebagai perwakilan masyarakat yang saya ingat waktu itu membahas beberapa program ya salah satunya program NU Preneur ini, kalau menurut saya bagus mbak untuk program NU Preneur ini, sangat membantu warga yang punya usaha tapi belum tercukupi untuk modalnya.”⁸⁰

Selain itu bapak Ahmad Hasan selaku ketua Ranting juga menambahkan keterangan bahwa:

“Untuk perencanaan program NU Preneur ini kami merencanakan sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh LAZISNU ada beberapa tahap perencanaan agar program NU Preneur ini mencapai tujuan.”⁸¹

Berikut adalah tahap-tahap dari perencanaan di LAZISNU Ranting Wonosari:

- 1) Tahap awal yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari adalah sosialisasi kepada masyarakat atau kepada target sasaran

“Untuk perencanaan hal pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi langsung kepada masyarakat, yang dilakukan dengan mengadakan rapat di kantor LAZISNU Ranting Wonosari, biasanya saya akan mengundang masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan modal usaha, biasanya juga saya

⁷⁹ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

⁸⁰ A, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

⁸¹ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

pasang benner mbak saya taruh di pinggir jalan supaya orang tau tentang LAZISNU dan program-programnya. Selain itu saya juga mensosialisasikan melalui media sosial yang dimana jangkauan media sosial ini sangat luas dan lebih mempermudah orang mengenal program NU Preneur ini”⁸²

Bapak Mohamad Hani juga mengatakan sebagai wakil

Ketua yang ikut mengurus sosialisasi ini mengatakan bahwa:

“ Program NU Preneur ini sendiri merupakan program yang dibuat agar masyarakat miskin dapat diberdayakan, untuk mustahik nya biasanya kalau di undang acara sosialisasi mereka ada yang hadir dan ada yang tidak hadir, tapi kebanyakan dari mereka tidak hadir, ini yang membuat terhambatnya sosialisasi. Harapan saya kedepannya mereka dapat lebih meningkatkan minat untuk mengikuti acara sosialisasi agar kedepannya menjadi lebih baik, untuk sosialisasi yang paling sering kami melalui hp mbak, karna orang sekarang sudah rata-rata memiliki hp, dari sinilah kami mensosialisasikan program NU Preneur itu.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi awal perencanaan program NU Preneur ini adalah sosialisasi, karna sosialisasi adalah langkah awal untuk masyarakat lebih mengenal program NU Preneur.

- 2) Tahap kedua yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari adalah pendataan kepada mustahik yang akan di bantu dalam modal usaha.

“Yang kedua yaitu mendata setiap mustahik yang ada di Wonosari, biasanya kami dari pihak LAZISNU meminta data kepada Kantor Desa. Untuk tugas mendata para mustahik saya selaku sekertaris. Tapi pendataan untuk rumah yang jauh dan medan yang sulit saya tidak akan

⁸² Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

⁸³ Mohamad Hani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

mendata langsung, biasanya saya hanya mendata dengan berkas-berkas yang menyatakan bahwa mustahik ini layak dibantu.”⁸⁴

Selain itu pernyataan dari bapak Mohamad Taufik Ali

Hamzah selaku wakil sekretaris menyatakan bahwa:

“Beberapa dari pengurus kita biasanya ditugaskan untuk mendata langsung nama-nama mustahik beserta usahanya, apakah layak dibantu atau tidak. Hal ini dilakukan agar tepat sasaran supaya bisa langsung menyeleksi para mustahik yang akan menerima bantuan modal.”⁸⁵

Menurut ibu Atun sebagai mustahik yang mendapatkan modal usaha menyatakan bahwa:

“Waktu itu ada anggota dari LAZISNU Ranting Wonosari yang ke rumah saya dan menanyakan usaha saya, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari pihak lembaga, kalau menurut saya pendataan ini sudah tepat.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tahap kedua dari perencanaan adalah dengan mendata setiap mustahik yang ada di Desa Wonosari.

3) Tahap ketiga yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari adalah survei kepada mustahik yang mendapatkan modal usaha.

“Setelah mendata yaitu mensurvei langsung tempat mustahiknya, survei ini mbak bertujuan agar program NU Preneur ini tepat sasaran, jadi tidak asal membantu dan memberi modal usaha begitu saja.”⁸⁷

⁸⁴ Mohamad Hani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

⁸⁵ Mohamad Taufik Ali Hamzah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023.

⁸⁶ Atum, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2023.

⁸⁷ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh bapak Mohamad

Hani:

“Yang pertama di Assesment terlebih dahulu Artinya sebelum bantuan LAZISNU Preneur zakat produktif itu nyampe ke mustahik ada proses assesment, survei, ada laporan ada rekomendasi itu disitu. Di assesment/survei, layak baru kita respon kita bantu. Tapi bukan berarti yang di Assesment itu semuanya akan di eksekusi melalui program LAZISNU Preneur zakat produktif.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk tahap penerima bantuan harus melalui beberapa tahap, selain itu mustahik yang mendaftarkan dalam bantuan modal usaha ini tidak semuanya mendapatkan, hanya beberapa saja yang dapat itupun yang benar-benar membutuhkan modal usaha program NU Preneur ini.

b. Pelaksanaan Program NU Preneur

Pelaksanaan atau pendistribusian program NU Prennuer yaitu menyalurkan dana zakat berupa modal usaha uang maupun barang yang diterima dari pihak muzaki (pembayar zakat) kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.

“Untuk pendistribusian sebagian dana untuk program NU preneur ini sebagian di distribusikan pada zakat produktif yaitu dengan cara memberikan modal usaha kepada mustahik yang membutuhkan, tujuan dari bantuan modal usaha ini supaya kedepannya mustahik menjadi mandiri. Untuk setiap penerima bantuan usaha akan menerima uang dengan jumlah Rp 1.000.000 untuk modal usahanya”

⁸⁸ Mohamad Hani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

Selain itu menurut bapak Hoirul Anam selaku anggota yang ikut mendistribusikan mengatakan bahwa:

“Pendistribusian modal usaha ini tidak hanya berupa uang tapi juga berupa barang untuk usaha mustahik, biasanya kami akan menanyakan terlebih dahulu kepada mustahik apa yang dibutuhkan saat usaha, atau barang apa yang dibutuhkan”⁸⁹

Tambahan wawancara menurut bapak Satori selaku bendahara ranting mengatakan bahwa:

“Pendistribusian zakat biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, namun untuk zakat produktif ini biasanya kita sesuaikan dana zakat yang terkumpul, kalau untuk pendistribusian zakat konsumtif kami rutin setiap bulannya tapi kalau untuk pendistribusian zakat produktif biasanya kami lakukan satu bulan sekali atau dua bulan sekali.”⁹⁰

Hasil dari wawancara dan observasi memang dalam pendistribusian modal usaha ini selain berupa uang tapi juga dalam bentuk barang yang di butuhkan mustahik.

Selain itu menurut bapak Agus sebagai mustahik menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya mbak mendapatkan modal usaha untuk tambahan modal dagang sayur, saya diberikan uang modal usaha sebesar Rp 1.000.000 saya sangat bersyukur dari modal tersebut kini saya bisa menambah penghasilan saya mbak”⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi maka pendistribusian yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari sudah benar-benar di

⁸⁹ Hoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

⁹⁰ Satori, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023.

⁹¹ Agus, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2023.

distribusikan sesuai dengan nama-nama yang terdata yang sudah melalui seleksi.

c. Pengawasan Program NU Preneur

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hasan selaku ketua Ranting sebagai berikut:

“Untuk pengawasan kami masih belum maksimal dalam menjalankannya mbak, saya belum menjalankan pengawasan tersebut, biasanya kami hanya menanyakan kepada anggota NU yang dekat dengan rumah mustahik yang dibantu modal usaha hanya itu saja kalau sekarang, disini juga kami masih kurang untuk SDM nya mbak, jadi masih belum bisa untuk maksimal dalam pengawasan”⁹²

Selain itu pernyataan dari bapak Saiful Bahri selaku anggota NU menyatakan:

“Kalau dari LAZISNU memang masih belum bisa terjun langsung kerumah penerima bantuan, biasanya saya sebagai anggota NU menanyakan langsung kepada mustahiknya bagaimana usahanya tapi hanya dua orang saja mbak yang rumahnya dekat dengan saya. Karna minimnya SDM mbak jadi tidak semua bisa di pantau.”⁹³

Hasil dari wawancara dan obervasi langsung yang ada dilapangan bahwa pengawasan yang dilakukan LAZISNU Ranting Wonosari masih belum terlaksana dikarenakan minimnya SDM.

2. Efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari.

Efektivitas merupakan sebuah program di suatu lembaga dapat ditunjukkan dengan sukses tidaknya dalam pencapaian tujuan. Sesuai

⁹² Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

⁹³ Saiful Bahri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

dengan yang sudah di ungkapkan oleh penulis pada bab sebelumnya, bahwa suatu program dikatakan efektif jika usaha atau program tercapai tujuan dan targetnya. Adapaun tolak ukur yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari yaitu:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program digunakan untuk melihat sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

“ Ketepatan sasaran ini kami lakukan sesuai dengan prosedur dalam program NU Preneur, ada berapa kriteria dalam penerimaan bantuan modal usaha ini yaitu sesuai dengan 8 asnaf, kita utamakan Masyarakat NU dan aktif dalam organisasi NU, akan memulai usaha atau yang sudah memiliki usaha, dan juga biasanya akan direkomendasikan dari ketua ranting”⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hasan selaku ketua LAZISNU Ranting Wonosari maka ketepatan sasaran sudah efektif dilakukan sesuai prosdur di LAZISNU Ranting Wonosari.

“Program NU Preneur ini sebenarnya dari awal sudah di rencanakan dengan baik, untuk penerima bantuan juga dari lembaga sudah benar-benar melalui beberapa proses untuk mengetahui kriteria-kriteria penerima bantuan usaha ini, ada beberapa persyaratan untuk mustahik yang ingin mengajukan modal usaha, seperti mengumpulkan foto copy KK, KTP, Surat permohonan yang di tanda tangani oleh ketua ranting, foto usaha yang dijalankan bagi yang sudah punya usaha, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Dari sinilah LAZISNU Ranting Wonosari dapat melihat siapa yang layak mendapatkan, biasanya dari pihak LAZISNU juga akan mensurvey tempat penerima bantuan modal usaha yang layak untuk di bantu

⁹⁴ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

sasarannya adalah kepada fakir, miskin dan guru ngaji (fisabilillah) yang termasuk ke dalam 8 asnaf, program NU Preneur ini sudah tepat sasaran.⁹⁵

Dari hasil wawancara menurut keterangan bapak satori selaku bendahara ketepatan sasaran yang dilakukan di LAZISNU sudah memenuhi persyaratan atau bisa dikatakan sudah efektif dilakukan.

Sedangkan menurut ibu Samsiyeh sebagai penerima bantuan modal usaha mengatakan:

“Adanya program NU Preneur sudah tepat sasaran karna saya sendiri warga yang kurang mampu didesa Kebonrejo ini, saya juga punya warung sembako tapi saya kekurangan modal dalam usaha saya ini, karna keterbatasan ekonomi saya.”⁹⁶

Sedangkan menurut ibu Atun sebagai penerima bantuan modal usaha mengatakan

“Kalau saya lihat program bantuan usaha ini membantu warga Wonosari, saya merasakan bantuannya sangat bermanfaat bagi usaha saya, saya tergolong warga yang kurang mampu, saya juga mengajukan bantuan usaha di LAZISNU Wonsari dan alhamdulillah saya terpilih menjadi penerima bantuan modal usaha.”⁹⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa mustahik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program NU Preneur ini, masyarakat Wonosari sangat terbantu, dikarenakan mereka yang mendapatkan adalah masyarakat yang benar-benar membutuhkan

⁹⁵ Satori, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

⁹⁶ Samsiyeh, diwawancaai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

⁹⁷ Atun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

bantuan, dalam program NU preneur ini sudah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Berikut adalah data-data penerima bantuan modal usaha pada program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari yang saya dapatkan dari hasil penelitian

Tabel 4.2
Data Penerima Bantuan Modal Usaha

No	Nama	Alamat	Kriteria
1	Ibu Her	Wonosari RT 01/RW 03	Miskin
2	Ibu Atun	Wonosari RT 01/RW 03	Miskin
3	Ibu Samsiyeh	Wonosari RT 01/RW 03	Miskin
4	Ibu Sujani	Wonosari RT 01/RW 03	Guru Ngaji
5	Pak Wahid	Wonosari RT 02/RW 03	Miskin
6	Ibu Juhari	Wonosari RT 02/RW 03	Miskin
7	Pak Agus	Wonosari RT 02/RW 03	Guru TPQ
8	Ibu Heji	Wonosari RT 02/RW 03	Miskin
9	Ibu Imron	Wonosari RT 03/RW 03	Miskin
10	Ibu Dilah	Wonosari RT 03/RW 03	Guru Ngaji
11	Pak Ros	Wonosari RT 04/RW 03	Miskin
12	Pak Dika	Wonosari RT 04/RW 03	Miskin
13	Ibu Nur Husen	Wonosari RT 04/RW 03	Guru Honoror

Dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran pada program NU preneur di LAZISNU Ranting Wonosari sudah efektif karna sudah tepat sasaran sesuai dengan kriteria.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran program tersebut. Tujuan utama dari adanya sosialisasi program yaitu untuk

memeberikan pemahaman dan arahan kepada masyarakat mengenai zakat.

“Sosialisasi yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari ada dua yaitu dilakukan secara langsung dan sosialisasi melalui media sosial. Rapat secara langsung ada rapat tahunan yang diselenggarakan oleh LAZISNU Banyuwangi yang diadakan setahun sekali pada acara tersebut di hadiri oleh pengurus UPIZIS Kecamatan, pengurus MWC NU, dan pengurus LAZISNU Ranting selain itu juga kami sosialisasi pada acara pentasyafuran atau penyerahan bantuan dana untuk mstahiq, pada acara tersebut dihadiri oleh pengurus ranting, anggota yang membntu dan para penerima bantuan, tujuan dari sosialisasi ini supaya penerima bantuan usaha ini paham dengan program NU Preneur. Namun kebanyakan untuk warga Wonosari ini kalau di undang untuk acara sosialisasi banyak yang tidak hadir. Dengan ketidak hadiran mustahik itu membuat sosialisasi tidak berjalan lancar apa yang disampaikan untuk mereka yang tidak hadir tidak tau arahan program NU Preneur. Sedangkan sosialisasi tidak langsung kami menggunakan media sosial, keunggulan media sosial ini tidak hanya warga desa Wonosari saja yang tau akan mengenai program-program LAZISNU tapi orang diluar desa Wonosari juga dapat mengetahui”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang di lakukan di LAZISNU Ranting Wonsari ada dua yaitu sosialisasi langsung dan tidak langsung, sosialisasi langsung ada acara rapat tahunan yang dilakukan satu tahun sekali dan sosialisasi saat ada acara pentasyafuran yang dihadiri oleh penerima bantuan dan ketua LAZISNU Ranting Wonosari, sedangkan untuk sosialisasi tidak langsung menggunakan media sosial.

“Sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung hanya dilakukan dalam setahun hanya dua kali ada rapat tahunan dan sosialisasi saat pentasyafuran, sedangkan untuk sosialisasi secara individu kepada masyarakat biasanya hanya satu kali saja waktu

⁹⁸ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

mengambil kotak koin yang ditiptkan di rumah-rumah, jadi lembaga kami setiap menitipkan kotak kebaikan di setiap rumah yang ada di Wonosari sembari menitipkan sekalian kami biasanya bincang-bincang dengan warga sekalian kami menjelaskan program-program yang ada di LAZISNU Wonosari Sedangkan untuk media sosial kami setiap hari akan membuat postingan, yang bertujuan supaya yang melihat bisa tergugah hatinya untuk ikut berzakat di lembaga LAZISNU Ranting Wonosari ini.”⁹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan mustahik yang menerima bantuan dari program NU Preneur memberikan pendapat tentang adanya sosialisasi yang dilakukan LAZISNU Ranting Wonosari

“Dengan adanya sosialisasi ini saya menjadi lebih paham tentang program NU Preneur ini, dari sosialisasi ini saya mendapatkan ilmu tambahan selain itu saya berharap juga usaha saya bisa berkembang kedepannya dengan arahan yang telah dijelaskan oleh pihak LAZISNU”¹⁰⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Masyarakat desa Wonosari memberikan pendapat tentang adanya sosialisasi yang dilakukan LAZISNU Ranting Wonosari

“Menurut saya sosialisasinya gak efektif ya mbak, kadangkannya banyak juga masyarakat yang di undang LAZISNU Wonosari ini tapi banyak yang gak hadir. Saya juga taunya dari tetangga.”¹⁰¹

Selain itu hasil wawancara dengan bapak Lutfi selaku masyarakat Wonosari mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau kalau di LAZISNU Ranting Wonosari ini ada Program NU Preneur kalau lembaganya saja saya tau mbak, kalau menurut saya sosialisasinya kurang merata, saya saja

⁹⁹ Hoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

¹⁰⁰ Dilah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 Mei 2023.

¹⁰¹ Diah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 Mei 2023.

tidak tau kalau ada program NU Preneur di LAZISNU, yang saya tau hanya program berbagi berkah itu aja mbak”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang di lakukan masih belum efektif dikarenakan banyak masyarakat yang malas untuk menghadiri acara LAZISNU, selain itu adanya berita yang simpang siur , dari satu masyarakat menyampaikan kemasyarakat lain menjadi tidak efektif.

c. Tujuan Program

Tujuan program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari yaitu membantu dalam bentuk modal usaha kepada masyarakat yang kurang mampu di desa wonosari, berharap bahwa dengan adanya bantuan ini bisa menjadikan mayarakat yang mandiri kedepannya.

Untuk melihat apakah tujuan dari program tersebut dijalankan oleh LAZISNU Ranting Wonosari sudah efektif atau belum

“Tujuan dari program NU preneur ini adalah memberdayakan masyarakat (penerima bantuan) dengan harapan ketika usaha mereka telah berjalan dan berkembang, mereka bisa sejahteraan dan bisa meningkatkan taraf kehidupannya, sehingga bisa untuk mandiri kedepannya yang semula mustahik bisa kedepannya menjadi muzakki.”¹⁰³

Untuk menganalisis efektivitas tujuan program NU Preneur yang dilakukan oleh LAZISNU Ranting Wonosari penulis melakukan observasi baik secara langsung ke usaha penerima bantuan maupun melalui online yaitu dengan bukti foto kondisi usaha yang dikirimkan

¹⁰² Lutfi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 Mei 2023.

¹⁰³ Ahmad Hasan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 Mei 2023.

oleh penerima bantuan yang mendapatkan bantuan modal dalam program tersebut untuk mengetahui persepsi penerima bantuan dan mengetahui kondisi rill di lapangan.

“Alhamdulillah untuk saat ini usaha saya sudah mulai berkembang mbak, sebelumnya saya sudah jualan nasi kuning tapi karna terhalang modal saya hanya bisa menjual sedikit, dan keuntungan saya juga pas-pasan, setelah dapat bantuan modal yang diberikan LAZISNU Wonosari saya bisa menambah modal untuk berjualan nasi kuning, karna itu pendapatan saya sudah lebih baik dari pada yang sebelumnya.”¹⁰⁴

“Kalau usaha saya sekarang pendapatannya alhamdulillah sudah naik mbak, usaha warung sembako selain itu saya juga jualan sosis dan tahu goreng, alhamdulillah lumayan banyak yang beli terutama anak-anak kecil disekitar sini mbak.”¹⁰⁵

“ternak ayam saya mati mbak, karna sakit sebelumnya saya dapat bantuan ayam 10 ekor untuk ditenak, dapat 5 bulan saya ternak, 6 ekor sakit mbak jadinya saya jual kepasar dan hasil uang tersebut saya buat kebutuhan saya sehari-hari dan sisa ayamnya masih ada.”¹⁰⁶

Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data terkait beberapa usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha dalam program NU Preneur sebagai berikut.

Table 4.3
Kondisi Usaha Penerima Bantuan
2021-2023

No	Nama	Alamat	Usaha	Kondisi Usaha	Pendapatan
1	Ibu Her	Wonosari	Pedagang nasi kuning	Berjalan	Naik
2	Ibu Atun	Wonosari	Penjahit	Berjalan	Tetep
3	Ibu Samsiyeh	Wonosari	Warung sembako	Berjalan	Naik

¹⁰⁴ Her, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 Mei 2023.

¹⁰⁵ Juhari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

¹⁰⁶ Dika, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

4	Ibu Sujani	Wonosari	Home industry membuat tempe	Berjalan	Turun
5	Pak Wahid	Wonosari	Pedagang bakso	Berjalan	Tetep
6	Ibu Juhari	Wonosari	Warung sembako	Berjalan	Naik
7	Pak Agus	Wonosari	Pedagang sayur	Berjalan	Naik
8	Ibu Heji	Wonosari	Toko kelontong	Berjalan	Tatap
9	Ibu Imron	Wonosari	Home industry laundry	Tidak berjalan	-
10	Ibu Dilah	Wonosari	Sol sepatu	berjalan	Turun
11	Pak Ros	Wonosari	Bengekel	Berjalan	Tetap
12	Pak Dika	Wonosari	Peternak	Tidak berjalan	-
13	Ibu Nur Husen	Wonosari	Pedagang sosis goreng	Berjalan	Tetap

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua usaha yang tidak berjalan dikarenakan ada beberapa kendala salah satunya kurangnya modal, kurangnya modal tersebut dikarenakan kurang pintar dalam mengelola uang yang diberikan, modal yang diberikan dari LAZISNU Ranting Wonosari ini sebesar Rp1.000.000 jika dapat mengolanya maka dirasa cukup untuk modal usaha menengah kebawah. Selain itu menurunnya penjualan atau sepi nya usaha yang dijalankan itu juga yang menjadi sebab tidak berjalannya usahanya.

Jika dilihat dari tujuan program NU preneur adalah memberdayakan masyarakat (penerima bantuan) maka sudah efektif karna modal usaha yang diberikan saat ini masih berjalan dengan baik.

Karna itu ada beberapa juga yang sudah dapat memperbaiki ekonominya walaupun tidak semua berhasil.

d. Pemantauan Program atau Pengawasan

Pemantauan atau pengawasan program merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga setelah program tersebut telah dilaksanakan. Adanya pemantauan atau pengawasan sangatlah penting bagi mustahik, adanya monitoring yang dilakukan dapat membantu permasalahan maupun kendala yang dialami oleh mustahik.

“Kalau untuk pemantauan program NU Preneur. kami lakukan hanya setahun satu kali, itu saja dirasa masih kurang efektif dikarenakan para penerima bantuan seharusnya mendapatkan pemantauan supaya usahanya bisa berjalan dengan baik, sebenarnya kami LAZISNU Wonosari menginginkan seperti itu tapi kami terkendala oleh dana yang pas-pasan dan sumber daya manusianya yang masih kurang.”¹⁰⁷

“Saya sebagai Anggota LAZISNU mengatakan bahwa kurangnya sumber daya manusia di LAZISNU ini menjadi sebab kurang efektifnya program, karna pemantauan ini sangat dibutuhkan bagi penerima bantuan NU preneur, karena itu juga program NU Preneur juga masih belum bisa mememberdayakan masyarakat dengan optimal, oleh larena itu kedepannya usaha yang dijalankan mendapatkan pemantauan supaya kedepannya jauh lebih baik.”¹⁰⁸

Sedangkan beberapa mustahik juga menyatakan bahwa:

“Selama mereka mendapatkan bantuan hingga saat ini pihak LAZISNU masih belum ada yang mensurvei usaha mereka setelah mendapatkan bantuan modal usaha, dulu sebelum dapat modal usaha pihak LAZISNU pernah meninjau langsung usaha saya mbak tapi setelah dapat usaha mulai satu tahun lalu hingga sekarang tidak di tinjau lagi.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Mohammad Hani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

¹⁰⁸ Hoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2023.

¹⁰⁹ Atum, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2023.

Dapat disimpulkan bahwa pemantau program NU Preneur ini masih belum efektif dikarenakan terkendala oleh kurangnya sumberdaya manusia.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta mengacu pada pola perumusan masalah maka disini peneliti membahas temuan-temuannya di lapangan. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dipaparkan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam penelitiannya:

1. Implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari.

Impelemntasi merupakan suatu tindakan atau contoh penerapan sesuatu. Tindakan ini meliputi proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif. Implementasi yaitu proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai.

a. Perencanaan Program NU Preneur

Secara teori perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.¹¹⁰

¹¹⁰ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2006), 101.

Telah diketahui bahwa dalam program NU Preneur dibutuhkan perencanaan agar Program NU Preneur ini berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Perencanaan program NU Preneur di selenggarakan dengan adanya rapat yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari bertujuan untuk menerima usulan dari beberapa masyarakat dan anggota-anggota lainnya.

Dari hasil penelitian di lapangan perencanaan yang dilakukan LAZISNU Ranting Wonosari dalam program NU Preneur ini yaitu:

1) Sosialisasi

Sosialisasi program NU Preneur merupakan awal perencanaan yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari, sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan program NU preneur ini kepada mustahik yang akan mengikuti seleksi penerima bantuan. Dari hasil penelitian dikatakan belum efektif dikarenakan partisipasi masyarakat yang kurang, hal inilah yang menyebabkan sosialisasi yang diadakan di LAZISNU Ranting Wonosari tidak berjalan dengan lancar.

2) Pendataan

Secara teori pendataan adalah salah satu tahap kedua dari perencanaan program NU Preneur. Hasil penelitian di lapangan bahwasannya pendataan yang dilakukan di LAZISNU ada dua yang pertama meminta data kepada pihak desa yang kedua

anggota LAZISNU mendata secara langsung nama-nama mustahik yang ada di Wonosari.

Jika dilihat pendataan yang dilakukan anggota LAZISNU Ranting Wonosari dengan terjun langsung kelokasi calon penerima bantuan lebih efektif dibandingkan hanya dengan meminta data pada desa, namun anggota LAZISNU tidak akan terjun langsung ketika rumahnya jauh dan medannya tidak memungkinkan.

3) Survei

Secara teori survei yaitu tahap ketiga dari perencanaan program NU Preneur. Dari hasil penelitian lapangan Survei yang dilakukan adalah dengan mendatangi langsung rumah mustahiknya atau tempat usahanya bagi yang sudah memiliki usaha, selain itu setelah di survei tidak cukup disitu masih ada beberapa persyaratan lagi untuk bantuan modal usaha tersebut sampai kepada mustahik.

Jika sudah assesment/survei bukan berarti semua mustahik mendapatkannya hanya beberapa yang lolos untuk mendapatkan modal usaha.

Tujuan dari survei ini agar program NU Preneur ini tepat sasaran. Dari hasil penelitian survei yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari sudah efektif dikarenakan survei dilakukan langsung ke usaha mustahiknya, untuk mendapatkan modal ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh mustahik, supaya mendapatkan modal usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka perencanaan yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari sudah memenuhi standar SOP LAZISNU.

b. Pelaksanaan Program NU Preneur

Secara teori pelaksanaan merupakan usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Sedangkan dalam zakat pelaksanaan atau biasanya kita kenal dengan pendistribusian zakat adalah aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak muzakki kepada pihak mustahik sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹¹¹

Telah diketahui bahwa dana zakat yang masuk sebagian digunakan untuk zakat produktif, tujuan dari bantuan modal ini adalah untuk memberdayakan mustahik, yang diharapkan ke depannya bisa menjadi mustahik yang mandiri dalam berusaha. Hasil penelitian di lapangan Pendistribusian zakat produktif ada dua yaitu berupa uang dan barang. Di LAZISNU Ranting Wonosari juga medistribusikan zakatnya berupa uang selain uang juga ada pendistribusian barang untuk zakat produktif, biasanya pendistribusian barang adalah barang-barang yang dibutuhkan mustahik dalam usahanya. Selain itu dana zakat yang di distribusikan untuk zakat produktif dilakukan satu bulan sekali atau dua bulan sekali ditentukan dengan dana yang didapatkan.

¹¹¹ Wulan Yulia Sandani, *Prosedur Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar Di Tengan Pandemi Covid-19* (Skripsi, IAIN, Batusangkar, 2021), 26.

Dapat disimpulkan bahwa pendistribusian yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonoari sudah efektif dikarenakan pendistribusian yang dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mustahiknya (penerima bantuan modal usaha).

c. Pengawasan Program NU Preneur

Secara teori pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan pengawasan dan pelaksanaan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, memastikan pelaksanaan berjalan dengan semestinya dan untuk mengetahui apa ada penyimpangan dan kendala dalam perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan.

Selain itu pengawasan sangat penting untuk kemajuan lembaga zakat sehingga lebih baik lagi kedepannya untuk mencapai tujuan dari lembaga zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi.

Hasil dari penelitian lapangan dalam pengawasan program masih belum terlaksana ada beberapa hal atau hambatan belum terlaksananya pengawasan yaitu:

- 1) Kurangnya sumberdaya manusia (SDM)
- 2) Kurangnya dana yang dihasilkan

Dampak dari tidak berjalannya pengawasan yaitu:

- 1) Kurangnya informasi yang didapatkan mustahik.
- 2) Kurang tercapainya dari sebuah tujuan program.
- 3) Penerima manfaat ada yang tidak berjalan usahanya dikarenakan tidak adanya pengawasan.

2. Efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Budiani menyatakan untuk mengukur efektivitas sebuah program dapat dilakukan dengan mengukur indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Secara teori ketepatan sasaran program digunakan untuk melihat sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Indikator sasaran digunakan untuk melihat apakah sasaran program yang di jalankan benar-benar sudah tepat atau sesuai dengan ketentuan di LAZISNU Ranting Wonosari.

Telah diketahui bahwa bahwa ketepatan sasaran yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari sudah tepat sasaran, hal ini dapat di buktikan dengan adanya beberapa seleksi untuk mendapatkan modal usaha tidak serta merta, ada persyaratan yang harus dilakukan jika ingin mendapatkan modal usaha dari program NU Preneur. Hal ini dilakukan agar terhindar dari adanya bantuan yang tidak tepat sasaran.

Jadi untuk ketepatan sasaran program NU Preneur. Sudah tepat sasaran dan sudah efektif dijalankan, karena bantuan diberikan sesuai dengan delapan asnaf, dan di LAZISNU Ranting Wonosari

memberikan bantuan tersebut kepada fakir, miskin dan guru ngaji (*Fisabilillah*). Diharapkan kedepannya untuk para penerima bantuan modal usaha dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka.

b. Sosialisasi Program

Secara teori sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Telah diketahui bahwa di LAZISNU Ranting Wonosari sosialisasi yang dilakukan masih belum efektif. Hasil dari penelitian lapangan ada dua sosialisasi yaitu sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung yaitu saat acara pentasyafuran atau saat acara memberikan bantuan modal kepada mustahik, tujuan dari sosialisasi program NU Preneur. Ini untuk memberikan pemahaman kepada mustahik (penerima bantuan modal usaha). Namun mustahik sangat sulit untuk datang pada rapat yang diselenggarakan LAZISNU Wonosari, selain itu mustahik lebih suka mengetahui sosialisasi itu dari tetangganya, yang terkadang berita yang disampaikan tidak sesuai.

Sosialisasi tidak langsung yaitu menggunakan media sosial, tujuan sosialisasi ini agar lebih mempermudah masyarakat mengetahui tentang program NU Preneur.

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari belum berpengaruh terhadap para mustahik dan masyarakat dikarenakan ada beberapa hal yang membuat tidak efektif yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat sangat rendah untuk hadir pada acara sosialisasi yang diadakan.
- 2) Kurangnya interaksi dengan masyarakat lain.
- 3) Malas untuk datang.
- 4) Lebih suka mendengarkan pada orang lain.

Dampak dari tidak efektifnya sosialisasi:

- 1) Masyarakat atau mustahik yang akan dibantu jadi kurang paham program NU Preneur
- 2) Proses dari tujuan lembaga menjadi tidak berjalan
- 3) Berita yang disampaikan orang lain bisanya tidak valid atau tidak benar.

c. Tujuan Program

Secara teori bahwa tujuan program merupakan kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu tujuan dari program NU preneur yaitu membantu dalam bentuk modal usaha kepada masyarakat yang kurang mampu di desa wonosari, berharap bahwa dengan adanya bantuan ini bisa menjadikan masyarakat yang mandiri kedepannya.

Telah diketahui bahwa tujuan program NU Prenuer di LAZISNU Ranting Wonosari ini sudah efektif. Sementara dari hasil penelitian lapangan terdapat 3 (tiga) mustahik yang sudah diwawancarai maka dua diantaranya menyatakan dalam wawancaranya bahwa dalam usahanya semakin membaik dari sebelumnya. Sedangkan pernyataan dari satu yang sudah diwawancarai menyatakan bahwa dari bantuan modal usaha tersebut mengalami kegagalan. dapat dilihat dari data-data yang peneliti dapatkan bahwasannya dari 13 penerima bantuan ada 11 mustahik yang usahanya masih berjalan sedangkan dua penerima bantuan modal usaha yang gagal di antaranya ada beberapa faktor yaitu: kurang bisa mengelola usaha, selain itu mustahik ada yang belum bisa mengelola dana yang diberikan jika dilihat LAZISNU Ranting Wonosari memberikan modal yang sudah cukup untuk usaha menengah kebawah namun karna mustahik belum bisa mengelola dana tersebut maka modal yang diberikan tidak bisa diputar kembali untuk menjadi modal.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan program NU Preneur sudah efektif dalam memberdayakan.

d. Pemantauan atau Pengawasan

Secara teori pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Adanya pemantauan atau pengawasan

sangatlah penting bagi mustahik, karena adanya pemantauan lembaga dapat melihat potensi perekonomian mustahik.

Telah diketahui bahwa di LAZISNU Ranting Wonosari untuk pengawasan program masih belum terlaksanakan. Dari hasil penelitian lapangan ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu kurangnya SDM. Jadi LAZISNU Ranting Wonosari hanya melakukan pengawasan dengan bertanya kepada anggota NU yang rumahnya dekat dengan mustahik, namun itu tidak efektif untuk mustahik.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonoari masih belum efektif atau belum terlaksana dikarenakan adanya beberapa kendala yaitu: kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya dana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi Program NU Preneur ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu: Perencanaan program NU Preneur hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sudah mengikuti prosedur SOP yang ada di LAZISNU Ranting Wonosari seperti: sosialisasi, pendataan dan survey tempat. Pelaksanaan / Pendistribusian Program NU Preneur sudah sesuai dengan ketentuan, dan ini dapat dibuktikan dari LAZISNU Ranting Wonosari mendistribusikan zakat produktifnya berupa uang dan barang sesuai dengan kebutuhan mustahik, dan setiap mustahik mendapatkan bantuan sebesar Rp 1.000.000,.
Pengawasan program NU Preneur dari hasil penelitian bahwa masih belum efektif, dapat di buktikan dari belum terlaksananya pengawasan di LAZISNU Ranting Wonosari. Salah satu terkendalanya pengawasan yaitu: kurangnya dana dan minimnya SDM.
2. Efektivitas program NU preneur dapat dibuktikan dari beberapa indikator-indikator yaitu: Ketepatan sasaran program NU Preneur sudah efektif di jalankan di LAZISNU Ranting Wonosari, dengan adanya bantuan yang

diberikan sesuai dengan delapan asnaf. Sosialisasi program NU Preneur hasil dari penelitian bahwasannya belum efektif dapat dibuktikan dari adanya beberapa kendala di LAZISNU Ranting Wonosari. Tujuan program NU Preneur hasil dari penelitian maka tujuan program ini sudah efektif dalam memberdayakan mustahik di desa Wonosari, dapat dibuktikan dari data-data yang peneliti dapatkan bahwasannya dari 13 penerima bantuan ada 11 mustahik yang usahanya masih berjalan sedangkan dua penerima bantuan modal usaha yang gagal. Pengawasan program NU Preneur hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya pengawasan untuk program NU Preneur itu masih belum terlaksana dapat dibuktikan dari adanya beberapa kendala yaitu: kurangnya Sumber Daya Manusia (SDN) dan kurangnya dana. Maka dari itu pengawaan masih belum efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan untuk LAZISNU Ranting Wonosari untuk lebih meningkatkan dalam pengawasan program dan sosialisasi program agar kedepannya program NU preneur ini menjadi lebih efektif lagi.
2. Diharapkan ke depannya jumlah mustahik penerima bantuan modal usaha ini bisa di kembangkan lagi, sehingga banyak masyarakat yang terbantu dan mandiri dengan usahanya. Selain itu diharapkan juga dapat menambah sumber daya manusianya, sehingga program dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Zuhaily, Wahbah. 2008. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Amar, Faozan. 2016. *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Jakarta: Uhamka Press.
- Amran, Elsa Fitri. 2018. Analisis Atas Pelaporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Indovisi*.
- Anwar, Ahmad Thoharul. 2018. “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, No.5.
- Anwar, Nurfiah. 2002. “Manajemen Pengelolaan Zakat,” Bogor.
- Asiah, Siti. 2017. *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Mahameru Press.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizi, Lia Alfi. 2021. Skripsi: “Efektivitas Program NU Preneur Di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. IAIN Purwokerto.
- Baso, Ahmad. 2013. *Agama NU Untuk NKRI*. Jakarta: Pustaka Afid.
- Budiani, Ni Wayan. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Truna Bhakti Desa sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar,” *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, No.1.
- Cahya, Ilyas Aulia Nur. 2020. “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik,” *Journal Sultan Agung Fundamental Research Journal*, No.1.
- Chotimah, Husnul. 2020. “Upaya Peningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU Preneur,” *Journal of Islamic Economics Studies*, No.2.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertamen Agama RI. 2010. *Alquran Dan Terjemahanya*. Bandung: Diponegoro.
- Fitriyati, Arsyada. 2022. Skripsi: “Efektifitas Program Gerakan Kotak Ifaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Sebagai Metode Penghimpunan Dana

Ditengah Digitalisasi Fundrasing (Studi Analisis LAZISNU Kudus)".
IAIN Kudus.

Hafhiduddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekon Omian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hazrati, Arifatul. 2019. Skripsi: "Analisis sistem pengelolaan zakat sebagaipendapatan asli daerah PAD di baitul maal kota banda aceh".
Universitas Islam Negeri ar-raniry, Banda aceh.

<https://nucarelazisnu.org>. 15. Diakses Tanggal November 2022.

Irawan, Agus Wahyu. 2023. "Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Di BAZNAS," *Jurnal Perbankan Syariah*, No.1.

Kajian Keislaman Nurul Ilmi. 2012. *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*. Citra Risalah.

Khamidah, Nurul. 2021. Skripsi: "Efektivitas Program NU Preneur di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kristin, Ari. 2011. Umi Khoirul Umah. "Penerapan Akutansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Unimus*, Vol. 7, No. 2.

Lubis, Muhamad Arifin. 2022. "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan" *Jurnal Ekonomi Islam* no.1.

Maghfiroh, Mamluatul. 2007. *Zakat*. Yogyakarta: Insan Madani.

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sector Public Ed.III*. Yogyakarta: STIM YPN.

Mahrini, dkk. 2021. "Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah Oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Administrasi Public dan Pembangunan*, vol 3.

Maisaroh, Liftin. 2021. Skripsi: "Strategi LAZISNU Preneur Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang" Instotusi Agama Islam Negeri Jember.

Martin dan Lubis. 1987. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Mauluda, Indi Njah. 2021. Skripsi: "Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik". UIN Walisongo Semarang.

- Meleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufrain, Arif. 2006. *Akuntansi Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muin, Rahmawati. "Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Assets*. No.1.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Surabaya: Kencana.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakhrawie, Asrifin Ana. 2011. *Sucikan Hati dan Bertambah Rizki bersama Zakat*. Jakarta: Delta Prima Karya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niswah, Nujumun. 2022. Skripsi: "Analisis Pengelolaan Dana ZIS Dalam Memajukan UMKM Di Kecamatan Mejobo Melalui Program NU Preneur Oleh LAZISNU Kudus". IAIN Kudus.
- Nurholis, Ahmad. 2021. Tesis: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas". Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Nuryati, Yati, dkk. 2021. "Metodologi Normatif Empiris Dalam Prespektif Ilmu Hukum". *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, Vol 2, No. 1.
- P, Muh.Aras, dkk. 2022. "Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten Mamuju," *Jurnal Unismuh*, Vol. 3, No. 4.
- Purbasari, Indah. "Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik," *Jurnal Mimbar Hukum*, vol. 2.
- Ramadhan, Mohammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, No.01.
- Rosalinda, Mella. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzaki Terhadap Niatan Pelaku UMKM Untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Bangkulu," *Jurnal Akutansi* vol 11.

- Sabiq, Sayid. 1988. *Terj. Oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3*. Bandung: Al- Ma'rif.
- Saefudin, Am. 2011. *Membumikan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. PPA Consultans.
- Sandani, Wulan Yulia. 2021. Skripsi: "Prosedur Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar Di Tengan Pandemi Covid-19". IAIN Batusangkar.
- Shadil. *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Ihtiar Baru-Van Hoeve.
- Steers, M. Richard. 1999. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Air Langga.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Surahman, dkk. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syarif, Muhammad. 2021. Skripsi: "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZISMU Melalui Program Pemberdayaan UMKM Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di LAZISMU Kabupaten Lamongan)". Universitas Agama Islam Lamongan.
- Vebriana, Vira Maya. 2021. Skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi kasus pada program 9 pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kabupaten Kudus)". IAIN Kudus.
- Wahyu, A Rio Makkulau, Wirani Aisiyah Anwar. 2020. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," *Jurnal of islamic economics*, Vol.2, No. 1.
- Yaqin, Mohamad Aenul. 2019. Skripsi: "Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas". Institusi Agama Islam Negri Purwokerto.
- Yasin, Sulkan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan kosakata baru*. Surabaya: Mekar.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Efektivitas Program NU Preneur Pengelolaan Zakat 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan Sasaran Program Sosialisasi Program Tujuan Program Pemantauan Program 	<ol style="list-style-type: none"> Lembaga menerapkan sesuai prosedur dalam program NU Preneur. Lembaga menerapkan dua sosialisasi yaitu Sosialisasi langsung dan tidak langsung. Lembaga juga mengundang para penerima bantuan Program NU Preneur. Lembaga memberdayakan masyarakat penerima bantuan modal usaha. Lembaga memberikan pemantauan hanya satu tahun sekali. Sosialisasi, pendataan, survei. Mendistribusikan bantuan modal usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ketua lembaga Staf lembaga Anggota lembaga Penerima manfaat Masyarakat Informan lainnya: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan Jurnal Sekripsi Tesis internet 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian; kualitatif, Jenis Penelitian: eksperimental fenomenologi. Lokasi penelitian: LAZISNU Ranting Wonosari. Teknik penentuan informan: <i>Purposive</i>. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Analisis data: Deskriptif. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana efektivitas program NU Preneur dalam pengelolaan zakat di LAZISNU Ranting Wonosari ? Bagaimana implementasi program NU Preneur di LAZISNU Ranting Wonosari ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erviella Rumzatil Izzah As
Nim : E20194025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rantimh Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar karya tulis saya. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dan digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 September 2023

Saya yang menyatakan


TOL. 20
METERAI
TEMPEL
13DAKX602865728

Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E20194025

Nomor : B-3793/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Mei 2023

Kepada Yth.

Kepala LAZISNU Ranting Wonosari

Jl. AFD Wonosari, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E20194025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset Efektivitas Program NU Prenuer Dalam Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum Perencanaan Dan
Keuangan



Abdul Rokhim



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 020/SKT/MWC-LAZISNUKBR/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Hasan
Jabatan : Ketua LAZISNU Ranting Wonosari Banyuwangi
Alamat : Dusun Gunung Terong, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten
Banyuwangi

Denga ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E2019025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah selesai melakukan penelitian lapangan di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama Kecamatan Kalibaru untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Program NU Preneur Dalam Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Ranting Wonosari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banyuwangi, 20 Mei 2023

Ketuan LAZISNU Ranting Wonosari



Ahmad Hasan
Ahmad Hasan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana ketepatan sasaran yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari ?
2. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari ?
3. Apa tujuan program NU Preneur ?
4. Bagaimana terkait pengawasan Program NU Preneur yang dilakukan LAZISNU Ranting Wonosari ?
5. Apa penghambat dalam pengawasan di LAZISNU Ranting Wonosari ?
6. Bagaimana perencanaan program NU Preneur dilakukan di LAZISNU Ranting Wonosari ? apakah sudah berjalan sesuai dengan SOP ?
7. Apa saja tahap-tahap dari perencanaan program NU Preneur ?
8. Apa yang dilakukan saat mensurvei tempat usaha mustahik ?
9. Apa yang di distribusikan saat penyaluran modal usaha ?
10. Berapa kali dilakukan pendistribusian zakat produktif di LAZISNU Ranting Wonosari ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS PROGRAM NU PRENEUR DALAM PENGELOLAAN
ZAKAT DI DESA KEBONREJO KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN
BANYUWANGI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	13 September 2022	Wawancara dengan ketua LAZISNU Ranting Wonosari	Bapak Ahmad Hasan	
2	22 Mei 2023	Wawancara dengan Bendahara LAZISNU Ranting Wonosari	<u>Bapak Satori</u>	
3	23 Mei 2023	Wawancara dengan Wakil Ketua LAZISNU Ranting Wonosari	<u>Bapak Mohamad Hani</u>	
4	24 Mei 2023	Wawancara dengan Sekertaris LAZISNU Ranting Wonosari	Bapak Mohamad Taufiq Ali Hamzah	
5	24 Mei 2023	Wawancara dengan Anggota LAZISNU Ranting Wonosari	<u>Bapak Saiful Bahri</u>	
6	25 Mei 2023	Wawancara dengan Anggota LAZISNU Ranting Wonosari	<u>Bapak Hoirul Anam</u>	
7	23 Mei 2023	Wawancara dengan Mustahiq	<u>Ibu Samsiyeh</u>	
8	23 Mei 2023	Wawancara dengan Mustahiq	Ibu Atun	
9	24 Mei 2023	Wawancara dengan Mustahiq	Ibu Her	
10	25 Mei 2023	Wawancara dengan Mustahiq	Ibu Jauhari	
11	26 Mei 2023	Wawancara dengan Mustahiq	Bapak Dika	
12	24 Mei 2023	Wawancara dengan Masyarakat	<u>Ibu Dilah</u>	
13	24 Mei 2023	Wawancara dengan Masyarakat	<u>Ibu Diah</u>	
14	24 Mei 2023	Wawancara dengan Masyarakat	<u>Bapak Lutfi</u>	

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E20194025
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Juni 2023

Koordinator Prodi. Manajemen Zakat & Wakaf,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-108.MZW/Un.22/7.d/PP.00.9/9/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Erviella Rumzatil izzah as
NIM : E20194025
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Efektivitas Program NU Preneur dalam Pengelolaan Zakat di LAZISNU Ranting Wonosari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Agustus 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Syehri Mulyadi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua LAZISNU Ranting Wonosari



Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU Ranting Wonosari



Wawancara dengan bendahara LAZISNU Ranting Wonosari



Wawancara dengan Anggota LAZISNU Ranting Wonosari



Wawancara dengan penerima bantuan Program NU Preneur



Wawancara dengan penerima bantuan program NU Preneur



Wawancara dengan penerima bantuan program NU Preneur



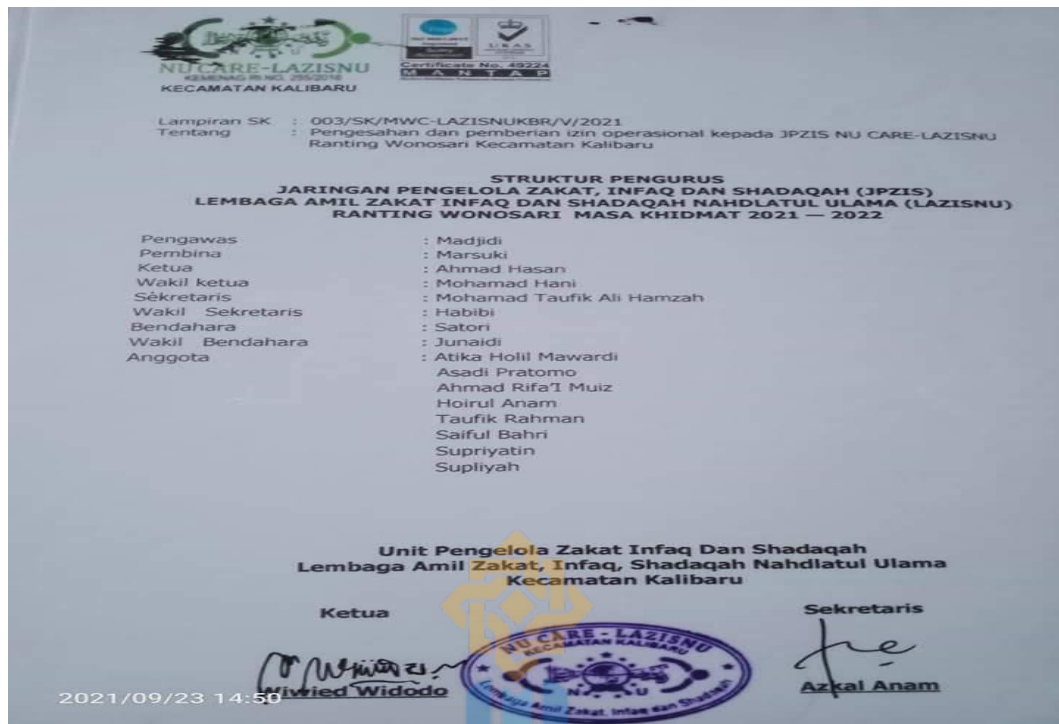
Wawancara dengan penerima bantuan program NU Preneur



Program NU Care di LAZISNU Ranting Wonosari



Penyaluran Borong sayuran yang dilaksanakan sebulan satu kali, penjual sayur tersebut merupakan penerima bantuan dari Program NU Preneur



Struktur kepengurusannya LAZISNU Ranting Wonosari



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Erviella Rumzatil Izzah As
NIM : E20194025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Desember 2000
Alamat : Jl Samuda Ujung Pandaran, Desa Regei Lestari,
Kec. Teluk Sampit, Kalimantan Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
No. Hp : 081237469312
Alamat Email : erviellarumzatilizzah12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Kautsar (2005-2007)
2. SDN 2 Kalibaru Wetan (2007-2013)
3. SMPN 1 Teluk Sampit (2013-2016)
4. SMK Shofa Marwa (2016-2019)